

**ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DAN
LINGKUNGAN TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN
PERBANKAN SYARIAH
(Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam
Surakarta)**

*Analysis of The Influence of Religious Education and Environment Towards
The Decision of Using Sharia Banking
(Case Study of Students Islamic Modern Boarding School of Assalaam
Surakarta)*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari
Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :
RIFDAH IRFANI
16423133

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifdah Irfani

NIM : 16423133

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pendidikan Agama dan Lingkungan Terhadap Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Jakarta, 11 November 2020



NOTA DINAS

Yogyakarta, 26 November 2020

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

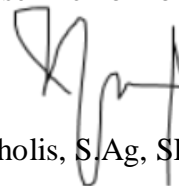
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1204/DEK/60/DAATI/FIAI/VIII/2020 tanggal 24 Agustus 2020 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Rifdah Irfani
NIM : 16423133
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pendidikan Agama dan Lingkungan Terhadap Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Dosen Pembimbing



Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

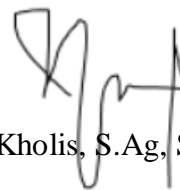
Nama Mahasiswa : Rifdah Irfani

Nomor Mahasiswa : 16423133

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pendidikan Agama dan Lingkungan Terhadap Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam)

Bersamaan dengan surat rekomendasi ini, menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program studi ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 26 November 2020



Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fai@uii.ac.id
W. fai.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 18 Desember 2020
Nama : RIFDAH IRFANI
Nomor Mahasiswa : 16423133
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pendidikan Agama dan Lingkungan terhadap Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta)

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Rakhmawati, S.Stat, MA (.....)

Penguji I
Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag (.....)

Penguji II
Soya Sobaya, SEI, MM (.....)

Pembimbing
Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec. (.....)

Yogyakarta, 18 Desember 2020
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW. Segala puji bagi Allah SWT, ku bersyukur kepada-Mu atas kemudahan dan ridho yang diberikan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang saya susun dengan jerih payah ini saya persembahkan kepada:

Keluarga tercinta, Ayahanda Mohammad Irfan dan Ibunda Sri Rahayu serta kakak dan adik penulis Azifah An 'Amillah, Muhammad Fajrul Ikhsan dan Putri Aghniya. Terimakasih atas kasih sayang, cinta, dukungan dan do'a yang diberikan kepada penulis hingga saat ini, semoga keluarga penulis selalu diberkahi oleh Allah SWT.

Teman-teman penulis, Kayyisa, Bang tan, Atiqa, dan Choir yang dengan sabar selalu membantu penulis memberikan kritik dan saran dari awal proses pembuatan skripsi ini dan mengingatkan penulis untuk mengerjakan skripsi, serta teman-teman lain seperjuangan penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sama-sama berjuang dan saling membantu dalam menyelesaikan skripsi.

Dosen Pembimbing beserta dosen yang ada di Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia, yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”

(Q.S Al-Baqarah : 216)



ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DAN LINGKUNGAN TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN ISLAM ASSALAAM SURAKARTA)

RIFDAH IRFANI

16423133

Sistem perbankan di Indonesia saat ini memiliki dua jenis yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Sebagai seorang muslim yang memiliki kewajiban untuk mengikuti aturan agama seharusnya memilih perbankan syariah agar terhindar dari riba. Faktanya, meskipun santri pondok pesantren memiliki latar belakang agama masih ada santri yang menggunakan perbankan konvensional. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan agama (X1) dan lingkungan (X2) terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah. Sumber data menggunakan data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner 78 responden santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta dari total populasi sebanyak 353 santri dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literature yang mendukung penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan sampel *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan agama (X1) berpengaruh secara positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan dan variabel lingkungan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah (Y). Dengan nilai koefisien determinansi sebesar 0,355, yang artinya 35,5% variasi keputusan menggunakan perbankan syariah dipengaruhi oleh variabel pendidikan agama (X1) dan lingkungan (X2).

Kata Kunci: Pendidikan Agama, Lingkungan, Keputusan, Santri

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF RELIGIOUS EDUCATION AND ENVIRONMENT TOWARDS THE DECISION OF USING SHARIA BANKING (CASE STUDY OF STUDENTS ISLAMIC MODERN BOARDING SCHOOL OF ASSALAAM SURAKARTA)

RIFDAH IRFANI

16423133

The banking system in Indonesia currently has two types, namely conventional banking and Islamic banking. As a Muslim who has an obligation to follow religious rules, we must choose Islamic banking to avoid usury. In fact, although the students (santri) at the Islamic boarding school have a religious background, there are students who currently used conventional banking. Based on this background, the author interested in conducting research that aims to analyze the religious education (X1) and environment (X2) towards the decision of using sharia banking. The data source used data obtained with a questionnaire of 78 respondents from students of Islamic modern boarding school of Assalaam Surakarta from a total population of 353 students and secondary data obtained from various literature sources that support the research. This research is a quantitative study with data analysis methods using multiple linear regression with a random sample technique. The results showed that the religious education variable (X1) had a positive but not significant effect and the environmental variable (X2) had a positive and significant effect on the decision to use sharia banking (Y). With a coefficient of determination of 0.355, which means that 35.5% of the variation in decisions of using sharia banking is based on the variables of religious education (X1) and the environment (X2).

Keywords: Religious Education, Environment, Decision, Santri

November 12, 2020

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf Arab dengan huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik bawah)
ض	Ðad	ð	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik bawah)
ظ	Za	z	Zet (dengan titik bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathahdan ya	Ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā

- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūl

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah , kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun. Transliterasinya adalah “h”.

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah diliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/
al-madīnatulmunawwarah
- طَلْحَةُ talhah

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala

- البِرُّ al-birr

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qomariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qolamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلالُ al-jalalu

E. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

F. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam tranliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil`ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

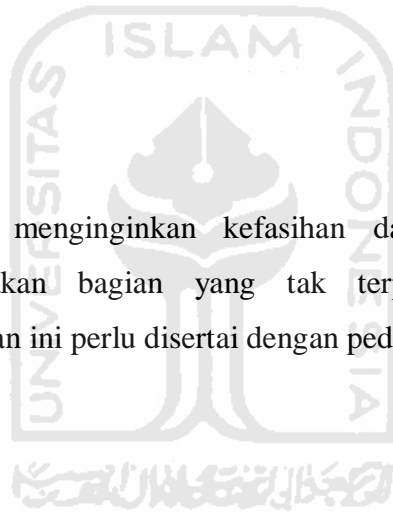
Meskipun penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا
jamī`an Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru

H. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

نَبِيَّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ , وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَيَّ يَوْمَ الدِّينِ , أَمَا بَعْدُ

Assalamualaikum Wr. Wb

Ahamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Pendidikan Agama dan Lingkungan Terhadap Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah (Studi Kasus Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta)”** tak lupa sholawat serta salam penulis ucapkan kepada nabi dan rasul kita yaitu Nabi Muhammad SAW beserta segenap keluarga, para sahabat dan umatnya. Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat ilmu baru serta berkesempatan untuk menerapkan ilmu yang selama ini di dapat dalam perkuliah. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, doa, kritik dan saran dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat menuntut ilmu di Universitas IslamIndonesia.
2. Bapak Dr. H Tamyiz Mukharom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas IslamIndonesia.

4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah dengan sabar dan sangat baik membantu dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapat hasil yang baik.
6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberi bekal ilmu kepadapenulis.
7. Kedua orang tua yang sangat saya hormati dan sayangi, terimakasih atas kasih sayang, dukungan materi, motivasi dan doa tulus yang selama ini diberikan kepada penulis.
8. Kakak dan adik penulis yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam proses mengerjakan skripsi.
9. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung danmembantu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah wawasan bagi penulis dan para pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Jakarta, 10 November 2020

Rifdah Irfani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Telaah Pustaka	8
B. Landasan Teori	17
1. Perbankan Syariah	17

2. Teori Perilaku Konsumen.....	25
3. Teori Keputusan Konsumen	32
4. Santri dan Pondok Pesantren	34
5. Pendidikan Agama	40
6. Lingkungan	46
C. Hipotesis.....	46
D. Kerangka Berpikir	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Desain Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	50
D. Objek Penelitian	50
E. Populasi dan Sampel	50
F. Sumber Data	52
G. Teknik Pengumpulan Data.....	52
H. Definisi Operasional Variabel.....	53
I. Instrumen Penelitian	53
J. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Karakteristik Responden.....	61
B. Analisis Data	65
1. Uji Kualitas Data.....	65
2. Uji Asumsi Klasik	67
3. Statistik Deskriptif	72
4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian	77
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan	x
Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal	xii
Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap	xiii
Tabel 0.4 Transliterasi Maddah	xiii
Tabel 1.1 Pertumbuhan Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Syariah	2
Tabel 2.1 Telaah Pustaka Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4.1 Demografi Responden	64
Tabel 4.2 Uji Validitas Indikator Pendidikan Agama	65
Tabel 4.3 Uji Validitas Indikator Lingkungan	66
Tabel 4.4 Uji Validitas Indikator Keputusan Menggunakan bank Syariah	66
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas	67
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas	68
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas	69
Tabel 4.8 Uji Normalitas	69
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi	70
Tabel 4.10 Uji Linearitas	71
Tabel 4.11 Statistik Deskriptif	73
Tabel 4.12 Uji Regresi Linear Berganda	74
Tabel 4.13 Uji t	75
Tabel 4.14 Uji F	76
Tabel 4.15 Koefisien Determinansi	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	48
Gambar 4.1 Persentase Unit Sekolah Responden.....	61
Gambar 4.2 Persentase Jurusan Responden	62
Gambar 4.3 Persentase Jenis Kelamin Responden.....	62
Gambar 4.4 Persentase Usia Responden.....	63
Gambar 4.5 Persentase Uang Saku Per bulan Responden.....	63
Gambar 4.6 Scatterplot X1 dengan Y.....	71
Gambar 4.7 Scatterplot X2 dengan Y.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu roda penggerak ekonomi masyarakat yang memiliki peran sangat penting. Fungsi dasarnya yang sebagai lembaga keuangan penghimpun dana masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana memiliki peran yang signifikan bagi perekonomian (Agus Marimin, 2015). Indonesia sendiri memiliki dua sistem perbankan, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan konvensional adalah sistem perbankan yang kita kenal menerapkan sistem bunga, sedangkan perbankan syariah adalah perbankan yang sistemnya berorientasi pada prinsip ekonomi Islam. Perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional, karena sistem dan prinsip yang dijalankan berdasarkan Al-Quran dan Hadist, seperti tidak adanya penggunaan bunga melainkan dengan bagi hasil, serta adanya akad pada setiap transaksi yang tidak terdapat pada perbankan konvensional. Indonesia yang merupakan negara dengan populasi umat Islam terbanyak di dunia memiliki potensi besar untuk mengembangkan perbankan syariah. Tingginya jumlah umat Muslim di Indonesia menimbulkan banyak peminat yang berkeinginan untuk menggunakan jasa transaksi keuangan yang aman dan sesuai dengan prinsip syariah, sehingga perbankan syariah bisa semakin tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan bank syariah dapat dilihat dengan jumlah himpunan dana. Semakin besar volume dana yang dihimpun, maka volume dana yang akan disalurkan juga semakin besar, sehingga salah satu faktor pertumbuhan bank syariah adalah dari banyaknya jumlah nasabah dana pihak ketiga atau masyarakat yang menghimpun dana di suatu bank syariah.

Tabel 1.1 Pertumbuhan jumlah nasabah dana pihak ketiga bank syariah

2018		2019	
November	Desember	Januari	Februari
19.749.332	19.996.197	20.200.975	20.386.215

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan, jumlah nasabah dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia bertambah setiap bulannya. Pada akhir tahun 2018, jumlah nasabah DPK bank syariah adalah 19.996.197 nasabah, sedangkan di awal tahun bertambah menjadi 20.200.975 nasabah (OJK, 2018).

Seorang muslim pada dasarnya diperintahkan untuk mematuhi aturan agama dan menjauhi larangan yang diberikan, salah satunya yaitu menjauhi riba. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mematuhi aturan agama ini, yaitu seperti dengan menggunakan perbankan syariah dalam layanan perbankan. Dengan menggunakan perbankan syariah seorang muslim tidak hanya dapat melaksanakan aturan agama untuk menjauhi riba, tetapi juga dapat menjadi pelaku ekonomi untuk mengembangkan perbankan syariah di ranah ekonomi islam di Indonesia. Berkembangnya perbankan islam di Indonesia menunjukkan minat masyarakat terhadap perbankan islam yang semakin tinggi. Berbagai elemen masyarakat telah menggunakan dan mempercayakan bank syariah sebagai pilihan dalam transaksi keuangan, salah satunya yaitu dari kalangan pelajar. Ketertarikan pelajar pada bank syariah menunjukkan bahwa dari segi umur, tua maupun muda, bank syariah sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI NO.20 Tahun 2013, siswa atau pelajar adalah salah satu anggota masyarakat yang menempuh jenjang pendidikan tertentu untuk mengembangkan dirinya. Salah satu kelompok pelajar muslim yang dapat menjadi pelaku pengembang perbankan syariah di Indonesia adalah santri. Santri merupakan pelajar yang mendapatkan pendidikan agama dan tinggal di dalam lingkungan yang

bersifat agamis serta mendukung santrinya untuk terus menjalankan perintah agama, sehingga dengan dengan latar pendidikan seperti ini santri dapat menjadi salah satu pelaku pengembang ekonomi islam di Indonesia.

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menjadi manusia yang berkualitas yang dapat diperoleh melalui lembaga formal maupun informal (Yusuf, 2015). Lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan agama islam sendiri di Indonesia dapat ditemukan dengan mudah, seperti pada pondok pesantren. Pondok pesantren adalah salah satu tempat dimana para pelajar atau yang disebut dengan santri mendapatkan pendidikan umum serta ilmu-ilmu agama. Santri adalah sebutan bagi siswa pelajar yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik ia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu jam belajar (Nasutionet, 1993). Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama dan umum memiliki dua peran yaitu peran internal dan eksternal. Peran internal diterapkan pada pembelajaran ilmu-ilmu agama pada santri, sedangkan untuk peran eksternal yaitu dengan memberikan pembelajaran pada santri berupa pelatihan mental dan karakter dengan tujuan setelah lulus dan menjadi alumni, santri dapat berbaur di tengah masyarakat sebagai pemberdaya masyarakat di masa kelak. Oleh karena itu, pesantren membekali enam dasar pengetahuan bagi santri, yaitu ilmu syariah, ilmu empiris, akhlak atau budi pekerti, keterampilan masyarakat, dan penguatan mental serta karakter (Sudarnoto, 2008).

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam yang tidak hanya merupakan tempat belajar tetapi juga merupakan lingkungan tempat tinggal bagi santrinya, mengajarkan untuk hidup mandiri dan disiplin sebagai pengembangan karakter dengan membiasakan santrinya dalam manajemen diri, waktu, serta keuangan. Santri yang tinggal di dalam pondok pesantren hidup di dalam lingkungan yang dalam kesehariannya mendukung santri dalam melaksanakan kegiatan agama dan dalam menjalani perintah dan menjauhi larangan agama. Lingkungan di dalam pesantren yang mendukung

kegiatan keagamaan bagi santri akan menumbuhkan kepribadian muslim pada diri santri, sehingga dengan adanya kepribadian muslim pada diri santri dapat mengubah perilaku dan sikap santri dengan menerapkan ibadah dalam setiap aktivitas dan keputusan yang dilakukan (HM, 1991).

Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalaam merupakan salah satu pesantren modern yang terletak di Surakarta, Jawa Tengah. PPMI Assalaam sebagai pondok pesantren modern tidak hanya mendidik santrinya ilmu agama tetapi juga ilmu umum dengan mengadopsi sistem sekolah atau madrasah. PPMI Assalaam memiliki beberapa unit sekolah atau madrasah yang terletak di dalam lingkungan pondok ,yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Setiap unit sekolah mengadopsi beberapa kurikulum yang berbeda sehingga sesuai dengan kebutuhan tiap unit sekolah. MTS yang setara dengan SMP dan MA yang setara dengan SMA menggunakan tiga kurikulum yaitu kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional untuk mata pelajaran umum serta kurikulum kepondokan untuk pendalaman ilmu agama serta penekanan ilmu bahasa Arab dan Inggris. Sebagai lembaga pendidikan agama islam, PPMI Assalaam memberikan pendalaman ilmu agama di sekolah yang menekankan pada kitab, hadist, muamalah, sejarah dan bahasa. Cakupan ilmu tersebut masuk dalam lingkup ilmu agama atau ulum syar'iyah yang disebut dengan mata pelajaran *hadist*, *ulumul hadist*, *fiqh*, *ushul fiqh*, *ulumul qur'an*, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, bahasa arab dan bahasa inggris. PPMI Assalaam dalam kesehariannya menggunakan bilingual yaitu bahasa arab dan bahasa inggris. Untuk cakupan ilmu bahasa sendiri, terdapat mata pelajaran bagi santri yang lebih mendalam seperti *shorof* dan *nahwu* untuk bahasa arab dan *conversation* serta *composition* untuk bahasa inggris. Dengan beragamnya mata pelajaran yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Assalaam maka santri mendapat keseimbangan ilmu antara pendidikan umum dengan pendidikan agama. Lingkungan di PPMI Assalaam juga mendukung santrinya

untuk selalu mengikuti ajaran agama islam dan menanamkan nilai-nilai ibadah pada diri santri sehingga tercipta kepribadian muslim. Di dalam lingkungan pondok terdapat dua bank KK (kantor kas) syariah yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Jateng Syariah. Dua bank syariah di dalam lingkungan pondok digunakan untuk keperluan transaksi sekolah seperti pembayaran syariah atau pembayaran SPP. Dengan adanya bank syariah di dalam lingkungan pondok dapat meningkatkan kegiatan transaksi keuangan syariah diantara para santri karena kantor kas tersebut juga dapat menerima pelayanan pembukaan rekening baru sehingga santri dapat menabung dengan mudah di dalam lingkungan pondok (PPMI Assalaam).

Pendidikan dan lingkungan merupakan salah satu faktor konsumen dalam berperilaku. Seperti menurut Benjamin S. Bloom, ranah perilaku memiliki tiga tingkatan yaitu pengetahuan, sikap, serta tindakan atau praktik. Pengetahuan adalah hasil pengetahuan seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimiliki, sikap adalah respon yang didapatkan seseorang atas suatu objek yang dapat mempengaruhi emosi, tindakan atau praktik adalah melakukan sesuatu secara otomatis (Notoatmodjo, 2003). Perilaku konsumen sendiri menurut Swastha dan Handoko memiliki dua faktor penting yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu kebudayaan dan kebudayaan khusus, kelompok-kelompok sosial, dan keluarga. Di dalam faktor budaya dan kelompok sosial yaitu terdapat lingkungan di sekitar konsumen yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen dalam membuat keputusan. Sedangkan faktor internal atau psikologis yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu motivasi, pengamatan, belajar, kepribadian dan konsep diri, serta sikap. Menurut Swastha dan Handoko, terdapat salah satu unsur penting dalam kepribadian diri, yaitu pengetahuan. Pengetahuan yaitu unsur-unsur yang terdapat pada akal dan jiwa seseorang yang diperoleh dari lingkungan sekitar melalui pancaindera yang selanjutnya dapat menimbulkan suatu gambaran serta

pengamatan (Swastha, 2000). Dengan adanya pengetahuan konsumen dapat memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan memilih sesuatu.

Keputusan konsumen dalam melakukan transaksi serta dalam melakukan pemilihan objek salah satunya bergantung pada faktor pendidikan dan lingkungan. Dalam hal ini adalah pilihan menggunakan perbankan syariah sebagai pilihan layanan perbankan. Santri yang merupakan pelajar yang menempuh pendidikan di pondok pesantren tentunya mendapat pendidikan agama lebih banyak dan mendalami pengetahuan syariah serta didukung dengan lingkungan pondok sehingga dengan latar belakang seperti ini seharusnya santri berbeda dengan nasabah yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama dan lingkungan sekitar yang mendukung dalam mengambil keputusan jenis layanan perbankan. Faktanya, masih terdapat santri yang tidak menggunakan perbankan syariah sebagai layanan perbankan. Penulis menganggap perbedaan ini sebagai sesuatu yang perlu diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian apakah dengan memiliki pendidikan agama serta lingkungan yang mendukung dapat mempengaruhi santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam dalam membuat keputusan dalam memilih perbankan islam sebagai jenis layanan perbankan, dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Pendidikan Agama dan Lingkungan Terhadap Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta).

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas dirumuskanlah pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pendidikan agama berpengaruh dalam keputusan menggunakan perbankan syariah?
2. Apakah lingkungan berpengaruh dalam keputusan menggunakan perbankan syariah?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini penulis memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk menganalisis apakah pendidikan agama berpengaruh dalam keputusan menggunakan perbankan syariah.
2. Untuk menganalisis apakah lingkungan berpengaruh dalam keputusan menggunakan perbankan syariah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam hal ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi tambahan bagi mahasiswa, peneliti, hingga masyarakat secara umum sebagai khazanah keilmuan khususnya terkait tentang pengaruh keputusan menggunakan perbankan syariah.
2. Manfaat secara praktis, dapat memberi informasi, wawasan, dan juga pengetahuan kepada lembaga yang diteliti, melainkan juga memberikan manfaat positif baik bagi Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta agar dapat selalu memberikan pendidikan agama dan lingkungan yang lebih baik bagi santrinya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses analisa materi dalam penelitian ini. maka penulis akan menjelaskan sistematika penulisan, yang terdiri sebagai berikut:

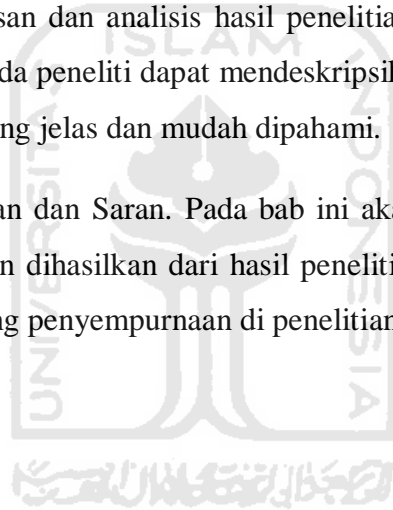
BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini, penulis akan menguraikan hal – hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah mengenai judul dan penelitian yang dibuat, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis. Dalam bab ini berisi tentang telaah pustaka yaitu beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang sama dengan penelitian ini, lalu landasan teori, hipotesis dan juga kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi mengenai metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan, penulis juga membahas tentang desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisi penjelasan secara rinci pembahasan dan analisis hasil penelitian yang sudah dilakukan. Dari hasil data yang ada peneliti dapat mendeskripsikan data tersebut menjadi sebuah kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini akan dituliskan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dihasilkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan saran berisi tentang penyempurnaan di penelitian selanjutnya.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Berikut merupakan beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik yang sedang penulis teliti yang mengandung informasi yang menjadi dasar identifikasi, penjelasan dan pembahasan masalah penelitian dari penelitian yang terkait sebelumnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mia Gestapiani, Asep Ramdan Hidayat, dan Yayat Rahmat Hidayat yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Agama, Lingkungan dan Pengetahuan Produk Terhadap Keputusan Pedagang Muslim dalam Memilih Bank (Studi Kasus Pedagang Muslim Pasar Tradisional Patrol Kabupaten Bandung)”** memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan agama, lingkungan dan pengetahuan produk pada pedagang muslim Pasar Tradisional Patrol Kabupaten Bandung terhadap keputusannya memilih jenis layanan perbankan.. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 65 responden diambil dari total 77 populasi pedagang muslim di Pasar Tradisional Patrol Kabupaten Bandung yang memiliki rekening. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda. Variabel bebas yang digunakan adalah pengetahuan agama, lingkungan dan pengetahuan produk, sedangkan variabel terikatnya adalah keputusan pedagang muslim dalam memilih jenis bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan agama, lingkungan dan pengetahuan produk berpengaruh positif terhadap keputusan konsumen. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa pengetahuan agama yang dimiliki pedagang muslim di Pasar Patrol sudah baik, sedangkan sebagian besar lingkungan disekitar pedagang muslim di Pasar Patrol tidak mengingatkan sesama untuk menghindari riba, dan juga sebagian besar pedagang muslim di

Pasar Patrol tidak mengetahui tentang produk yang terdapat di bank syariah (Gestapiani, Hidayat, & Hidayat, 2019).

Penelitian yang berjudul **“Pengaruh Komitmen Beragama, Pengetahuan Agama, Dan Orientasi Agama Terhadap Preferensi Masyarakat Pada Bank Syariah Di Surabaya”** oleh Chairul Anam bertujuan untuk mengetahui pengaruh komitmen beragama, pengetahuan agama, dan orientasi agama terhadap preferensi masyarakat pada bank syariah di Surabaya. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Peneliti menggunakan 50 responden dari populasi masyarakat Surabaya yang merupakan nasabah bank syariah. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan kuesioner, serta data yang bersumber dari data primer dan sekunder. Hasil penelitian adalah komitmen beragama, pengetahuan agama dan orientasi agama signifikan berpengaruh terhadap preferensi masyarakat dalam memilih bank syariah. Komitmen beragama berpengaruh karena dengan adanya komitmen beragama pada diri seseorang maka terbentuknya kepatuhan individu dalam agama tersebut yang dipraktikkan dalam perilaku konsumen. Pengetahuan agama berpengaruh karena perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya juga berasal dari persepsi yang bersumber dari pengetahuan agama. orientasi agama berpengaruh karena seseorang yang hidupnya sudah berorientasi pada agama maka melakukan segala hal sesuai dengan aturan agama dan tunduk patuh pada agama karena agama adalah tujuan hidup mereka (Anam, 2016).

Dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Promosi Dan Tingkat Pendapatan Konsumen Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Kantor Kas FE Condongcatur Yogyakarta)”** oleh Muhammad Aris Sulistyono, memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, religiusitas, promosi dan tingkat pendapatan konsumen terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah. Peneliti menggunakan 100 responden yang merupakan nasabah bank BNI KK FE Condongcatur. Metode penelitian yang

digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, dengan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer didapatkan dari tanggapan responden atas pengetahuan, religiusitas, promosi, dan tingkat pendapatan di penelitian ini, sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari jurnal, skripsi, tesis, buku, majalah, dan penelitian terdahulu. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah pengetahuan tidak mempengaruhi keputusan konsumen untuk menjadi nasabah bank syariah, sedangkan religiusitas cukup mempengaruhi keputusan konsumen, promosi berpengaruh positif dalam keputusan konsumen, dan tingkat pendapatan berpengaruh sangat positif dan signifikan dalam keputusan konsumen. Sehingga variabel tingkat pendapatan merupakan variabel dominan dalam mempengaruhi keputusan konsumen untuk menjadi nasabah bank syariah (Sulistyono, 2016).

Dalam jurnal ilmiah yang disusun oleh Fadhilatul Hasanah dengan judul **“Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan, Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang Pada Bank Syariah”** bertujuan untuk menganalisis pengaruh mahasiswa secara parsial dan simultan tingkat religiusitas, pengetahuan, kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap preferensi menabung mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang pada bank syariah. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 99 responden dari 7 fakultas berbeda dari populasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang dengan teknik sampel *propotional random sampling*. Sumber data berasal dari data primer dengan menyebarkan kuesioner, dan data sekunder yang bersumber dari jurnal dan studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari religiusitas, pengetahuan, kualitas produk dan kualitas pelayanan, sedangkan variabel dependennya adalah preferensi mahasiswa dalam menabung. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian

yaitu religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi menabung mahasiswa, pengetahuan mahasiswa tidak berpengaruh dan signifikan, sedangkan kualitas produk dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap preferensi menabung mahasiswa pada bank syariah (Hasanah, 2019).

Penelitian dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Dan Perilaku Keagamaan Terhadap Penggunaan Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Cintamanik Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor)”** oleh Awaludin memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan perilaku keagamaan terhadap penggunaan bank syariah di Desa Cintamanik Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer yaitu hasil dari wawancara, kuesioner, pengamatan langsung dan data dari RW. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden dari populasi masyarakat Desa Cintamanik Kecamatan Cigudeg dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pendidikan dan perilaku keagamaan, sedangkan variabel dependennya adalah penggunaan bank syariah. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda karena variabel independen yang lebih dari satu. Hasil dari penelitian ini adalah variabel pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan bank syariah dan variabel perilaku keagamaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan bank syariah. Secara simultan, variabel pendidikan dan perilaku keagamaan bersama-sama berpengaruh dalam penggunaan bank syariah (Awaluddin, 2017).

Jurnal yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Religiusitas Santri Pondok Pesantren Darussalaam Kediri Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah”** yang disusun oleh Fitria Nurma Sari dan Moch Khoirul Anwar bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat religiusitas santri Pondok Pesantren Darussalam Kediri terhadap minat menabung di bank

syariah. Sampel diambil dari 60 santri STISFA dari populasi satri Pondok Pesantren Darussalaam Kediri dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik regresi sederhana, dengan pengukuran menggunakan skala likert. Penelitian ini menggunakan teknik regresi sederhana sebagai teknik analisis data karena variabel independen yang diteliti hanya satu yaitu tingkat religiusitas dan variabel dependen yang merupakan minat menabung di bank syariah. Hasil dari penelitian ini adalah variabel tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung santri di bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas yang dimiliki maka semakin tinggi minat menabung di bank syariah (Sari & Anwar, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Faisal Umardani Hasibuan dan Rahma Wahyuni dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Dan Minat Penerapan Nilai Islam Terhadap Keputusan Menggunakan Tabungan Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Langsa)”** bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan minat penerapan nilai islam terhadap keputusan menggunakan produk tabungan perbankan islam pada masyarakat Kota Langsa. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan sekunder. Data primer berasal dari hasil angket dan data sekunder berasal dari artikel, review, literatur dan internet. Sampel yang digunakan berjumlah 100 responden dari total populasi masyarakat Kota Langsa yang berjumlah 172.796 jiwa. Pengambilan sampel diambil dengan rumus slovin karena tidak diketahui pasti perilaku populasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena variabel independen yang lebih dari satu yaitu pengetahuan masyarakat dan minat penerapan nilai islam, sedangkan variabel dependen yang hanya satu yaitu keputusan menggunakan produk tabungan bank syariah. Hasil dari penelitian ini adalah dari uji simultan, variabel pengetahuan dan minat penerapan nilai islam secara bersama-sama berpengaruh dalam keputusan menggunakan

tabungan bank syariah, dengan variabel pengetahuan yang paling mempengaruhi keputusan dibanding variabel minat penerapan nilai islam (Hasibuan & Wahyuni, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hikmah Ramadani dengan judul **“Analisis Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Bank Syariah (Studi Kasus Bank BRI Syariah KCP Magelang)”** bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap, dan lingkungan sosial terhadap keputusan nasabah Bank BRI Syariah KCP Magelang dalam keputusannya menggunakan produk bank syariah. Sampel penelitian ini sebanyak 100 responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dari populasi nasabah Bank BRI Syariah Mgelang. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang menggunakan skala interval dalam pengukurannya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan lingkungan sosial sementara variabel terikatnya adalah keputusan menggunakan produk bank syariah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel berpengaruh positif dan signifikan dalam keputusan menggunakan produk bank syariah, sehingga secara bersama-sama pengetahuan, sikap dan lingkungan sosial berpengaruh dalam keputusan nasabah menggunakan produk bank syariah (Ramadani, 2018).

Tabel 2.1 Telaah Pustaka Penelitian Terdahulu

Variabel	Penelitian Sebelumnya	Perbedaan
Pendidikan Agama	Penelitian yang dilakukan oleh Anam menyatakan bahwa komitmen beragama dapat diukur dengan perilaku mengenai	Pada penelitian ini komitmen beragama dan pengetahuan agama disatukan menjadi pendidikan agama, yaitu

	<p>agamanya, sedangkan pengetahuan agama adalah pengetahuan dasar yang wajib dipahami pada seseorang yang beragama seperti rukun islam dan rukun iman (Anam, 2016).</p>	<p>nilai-nilai perilaku keagamaan serta pengetahuan mengenai agamanya yang pada penelitian ini tidak hanya pada pengetahuan dasar agama tetapi juga pengetahuan dasar mengenai perbankan syariah.</p>
	<p>Pada penelitian yang dilakukan oleh Sulistyono, pengetahuan yaitu pengetahuan mengenai produk perbankan dan jenis layanan perbankan syariah (Sulistyono, 2016).</p>	<p>Dalam penelitian ini tidak fokus pada pengetahuan santri mengenai jenis-jenis produk dan layanan perbankan, tetapi lebih kepada teori dan konsep dasar mengenai perbankan syariah seperti haramnya riba dan teori dasar mengenai akad-akad dalam islam.</p>
	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah menggunakan religiusitas, yang mana adalah sikap hidup pada nilai-nilai keagamaan dan tingkat ketertarikan individu pada agamanya, sehingga hal</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendidikan agama sehingga tidak hanya fokus pada nilai-nilai agama yang dimiliki oleh santri tetapi juga ilmu agama dan umum pada materi pelajaran yang</p>

	tersebut dapat berpengaruh pada tindakan yang dilakukan (Hasanah, 2019).	didapatkan santri di sekolah.
	Pada penelitian yang dilakukan oleh Awaluddin, variabel pendidikan adalah pendidikan secara umum yang diberikan orang dewasa kepada anak didik(Awaluddin, 2017).	Dalam penelitian ini pendidikan difokuskan pada pendidikan agama, yaitu pendidikan yang meliputi ilmu agama dan nilai-nilai agama yang diberikan oleh pondok pesantren kepada santrinya.
	Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Anwar dilakukan dengan subjek penelitian santri Pondok Pesantren Darussalam Kediri (Sari & Anwar, 2018).	Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.
	Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan dan Wahyuni menyatakan bahwa pengetahuan yang dapat mempengaruhi keputusan menggunakan tabungan perbankan syariah diperoleh dari media (Hasibuan	Pada penelitian ini menggunakan teori dari Ramayulis bahwa pendidikan agama didapatkan dari empat sumber yaitu Allah SWT, Rasulullah SAW, orang tua, dan guru.

	&Wahyuni, 2020).	
Lingkungan	Pada penelitian yang dilakukan gestapiani, variabel lingkungan yang diteliti difokuskan kepada lingkungan diantara para pedagang pasar, apakah sesama pedagang saling mengingatkan akan hal riba (Gestapiani, Hidayat, & Hidayat, 2019).	Dalam penelitian ini, lingkungan juga termasuk lokasi fisik yang dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan santri yaitu terdapatnya dua kantor kas bank syariah yang terdapat di dalam lingkungan pondok.
	Lingkungan sosial yang dimaksud pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadani adalah segala interaksi sosial yang dilakukan oleh konsumen dan orang-orang di sekitar konsumen (Ramadani, 2018).	Dalam penelitian ini menggunakan teori Sumarwan yang menyatakan bahwa lingkungan fisik mempengaruhi konsumen karena lokasi tempat usaha dapat menentukan konsumen untuk datang dan membeli.

B. Landasan Teori

1. Perbankan Syariah

a. Pengertian Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan perbankan yang menerapkan ekonomi islam sebagai sistemnya, sedangkan ekonomi islam menurut para pembangun dan pendukungnya dibangun di atas atau setidaknya

diwarnai oleh prinsip-prinsip religius, berorientasi dunia dan akhirat (Farida, 2011). Dalam pengoperasiannya, perbankan syariah juga menggunkan prinsip syariah yang dijelaskan pada Undang-Undang RI No.10 Tahun 1988 tentang perbankan, bahwa prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*mudharabah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*). Atau dengan adanya pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). Dijelaskan juga pengertian bank, yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit sebagai peningkat taraf hidup rakyat banyak. (Kasmir, 2009).

Bank Syariah menurut Sudarsono adalah lembaga keuangan yang dalam peredaran uangnya menggunakan sistem operasi syariah atau prinsip islam dan memberikan kredit serta jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Perwataatmadja, bank syariah adalah bank yang tata caranya berlandaskan Al-Quran dan Hadist serta beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Pengertian perbankan syariah pada Undang-Undang No.21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah, dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah (Ismail, 2013).

Dari pengertian para pakar tentang bank syariah, dapat dipahami bahwa bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan operasinya berpedoman pada Al-Quran dan Hadist, sehingga setiap transaksi yang dilakukan seperti penghimpunan dan penyaluran dana dilakukan sesuai dengan prinsip syariah dan tidak bertentangan dengan agama islam.

b. Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia

Sejarah berdirinya bank syariah di Indonesia dimulai dari tahun 1983, saat itu BI memberikan deregulasi kepada seluruh bank di Indonesia untuk menerapkan suku bunga. Pada tahun tersebut BI sudah berencana untuk menerapkan konsep bagi hasil sebagai sistem perkreditan, tetapi belum terlaksana. Kemudian pada tahun 1988, dikeluarkan Pakto 88 atau Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 yang merupakan kesempatan dari pemerintah kepada para pebisnis untuk membuka bisnis perbankan seluas-luasnya untuk menunjang perekonomian negara. Meskipun kesempatan tersebut dibuka secara lebar, bank-bank daerah yang bersistem syariah masih sedikit ketimbang perbankan konvensional yang mulai muncul dimana-mana.

Pada saat itu, sudah banyak diskusi-diskusi yang memulai inisiatif untuk mendirikan bank syariah sebagai pilar ekonomi islam. inisiatif tersebut diperkuat dengan diadakannya lokakarya Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang dilaksanakan pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Lokakarya tersebut membahas tentang masalah bunga bank dan perbankan. Dari hasil lokakarya tersebut, dilakukanlah Musyawarah Nasional IV di Jakarta 22-25 Agustus 2020, MUI memutuskan untuk memperkrasai berdirinya bank tanpa bunga, karena dalam islam bunga itu riba dan haram. MUI dan pemerintah, bersama dengan kelompok kerja yg diketuai oleh HS. Prodjokusumoyang saat itu menjabat sebagai sekjen MUI bekerjasama memprakarsai berdirinya PT.Bank

Muamalat Indonesia Tbk yang merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Kelompok kerja ini melakukan lobi melalui bapak Prof.Dr.B.J.Habibie. Pada awalnya, diusulkan nama Bank Syariat Islam. Nama yang kemudian diusulkan adalah Bank Muamalat Islam Indonesia yang akhirnya disetujui oleh Presiden Soeharto dengan menghilangkan kata islam sehingga menjadi Bank Muamalat Indonesia. Sehingga berdirilah secara resmi bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 1 Nopember 1991 yang kemudian mengawali kegiatan operasinya pada tanggal 1 Mei 1992(OJK, 2017).

Pada tahun 1992 saat Bank Muamalat sudah beroperasi, regulasi yang dipakai bank syariah saat itu adalah UU PoLoK Perbankan No.14 Tahun 1967, namun karena di dalamnya belum mengatur hal yang berkaitan dengan perbankan syariah dan bank syariah membutuhkan regulasi yang lebih baik maka dibuatlah UU No.7 Tahun 1992 sebagai perubahan dari UU PoLoK Perbankan No.14 tahun 1967. Dalam UU No.7 tahun 1992, dibahas ketentuan prinsip bagi hasil dalam perbankan kemudian bank syariah dikenal sebagai bank bagi hasil, selebihnya bank syariah harus tunduk pada seluruh peraturan perbankan umum yang berlaku. Pada tahun 1988 dibentuklah UU No.10 tahun 1998 sebagai perubahan UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan. Undang-undang tersebut memberikan landasan hukum bank syariah menjadi lebih jelas dan kuat baik dari segi kelembagaannya maupun landasan operasional syariahnya.

Perkembangan ini semakin meningkat lagi setelah dikeluarkan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 6 Januari 2004. Fatwa MUI menegaskan bahwa bunga bank termasuk dalam katagori riba. Walaupun fatwa ini direspon dengan berbagai sikap akan tetapi tetap memberikan dampak positif bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

c. Prinsip dan Fungsi Perbankan Syariah

Bank syariah dalam pengoperasiannya menggunakan prinsip syariah, maka segala hal yang dilakukan oleh bank tidak boleh melanggar peraturan agama Islam dan sesuai dengan Al-Quran dan Hadist. Karena hal itu, bank syariah memiliki lima prinsip dasar yang harus dipatuhi (Ascarya & Yumanita, 2005), yaitu:

1) Bebas dari bunga (*riba*)

Secara bahasa atau etimologi, *riba* berasal dari kata bahasa Arab *riba*, *yarbu*, *rabwan* yang berarti *az-ziyadah* (tambahan). Sedangkan menurut istilah atau terminologi, *riba* adalah tambahan dari pinjaman atau harta pokok yang didapat secara batil. *Riba* merupakan kelebihan harta yang diambil secara cuma-cuma, bukan merupakan imbalan kerja dan tanpa hasil jerih payah. Pada perbankan, bunga adalah harta yang harus dibayar oleh nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar kepada bank (nasabah) yang memperoleh pinjaman (Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan, 2002).

Menurut Umar Chapra, *riba* adalah tambahan yang berarti premi yang harus dibayarkan peminjam kepada pemberi pinjaman disamping pinjaman pokok. *Riba* memiliki persamaan makna dan kepentingan dengan bunga (*interest*) menurut *ijma'* konsensus para *fuqaha* tanpa terkecuali (Chapra, 1985).

Dalam Islam, pelarangan *riba* dilakukan dalam empat tahap. Tahap pertama, Allah SWT hanya menunjukkan sisi negatif dari adanya *riba*, seperti yang dijelaskan pada Q.S Ar-Rum ayat 39 yang artinya : “Dan sesuatu *riba* (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa berupa

zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)”. Pada ayat ini dijelaskan bahwa meskipun riba dapat menambah harta pada pemberi pinjaman, tetapi riba tidak mendapat keberkahan disisi Allah SWT, melainkan zakat dan sedekahlah yang dapat melipatgandakan harta dan mendapatkan keberkahan disisi Allah SWT.

Tahap kedua, Allah SWT mengecam orang-orang yang melakukan riba, sebagaimana dalam Q.S An-Nisa ayat 160-161 yang artinya: *“Karena kezaliman orang-orang yahudi, kami haramkan bagi mereka makanan yang baik-baik yang (dahulu) pernah dihalalkan, dan karena mereka sering menghalangi (orang lain) dari jalan Allah. Dan karena mereka menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Dan kami sediakan untuk orang-orang kafir diantara mereka azab yang pedih”*. Pada ayat ini, ditunjukkan asal-usul kecaman riba yaitu karena adanya unsurzalim di dalam praktik riba yang dilakukan orang yahudi, serta bagi yang melakukan praktik riba akan mendapat balasan yang keras.

Pada tahap ketiga, Allah SWT mengisyaratkan pengharaman riba, sebagaimana yang diuraikan pada Q.S Al-Imran ayat 130 yang artinya: *”Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”*. Pada ayat ini digambarkan bahwa karakter riba adalah berlipat ganda yang merupakan sifat umum dari pembungaan uang. Tahap terakhir yaitu keempat, pengharaman riba secara mutlak, sebagaimana dalam Q.S Al-Baqoroh ayat 278-279 yang artinya: *“wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba*

(yang belum dipungut) jika kamu orang yang beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertaubat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan)". Di tahap ini, Allah telah menurunkan ayat yang mengharamkan riba dan berbagai jenis tambahan yang diambil dari pinjaman dengan jelas dan tegas (al-Maraghi, 1946).

- 2) Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti Perjudian (*maysir*)

Secara bahasa *maysir* bisa disamakan dengan *qimar* yaitu suatu permainan yang bersifat untung-untungan. Menurut Abu Ayyub, *maysir* adalah mengharapkan sesuatu yang bernilai tanpa melakukan usaha dan kerja keras dengan melakukan game of chance atau permainan dengan untung-untungan. *Qimar* dan *maysir* juga bisa diartikan dengan menerima harta orang lain dengan menggunakan kesempatan yang ada dalam permainan (Ayyub, 2007).

Maysir disebut kegiatan spekulatif yang non produktif karena hanya dengan mengandalkan keberuntungan dan tanpa melakukan usaha apapun, bisa mendapatkan harta. Dari istilah tersebut maka bisa dikatakan *maysir* sama dengan perjudian. Padahal dalam Islam sendiri melakukan judi adalah tindakan yang bathil, karena dalam syara' harta perjudian yang dikembangkan dan dapat berlipat ganda tersebut bukanlah hak milik Allah SWT (Suwiknyo, 2003).

- 3) Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*)

Gharar adalah sesuatu yang tidak dapat dipastikan kejelasannya karena kurangnya informasi. Secara bahasa *gharar* diambil dari bahasa Arab *al-khatr* dan *al-taghrir* yang artinya penampakan diluar terkihat bagus, tetapi dapat menghasilkan

kerusakan. Menurut Ibnul Qoyyim, gharar adalah sesuatu yang tidak diketahui penerimaannya ada atau tidak. Ibnu Hazm juga mengartikan gharar apabila penjual tidak mengetahui apa yang ia jual dan pembeli tidak mengetahui apa yang ia beli (Zuhayli, 2004).

Karena kurangnya informasi yang membuat ketidak jelasan maka gharar termasuk haram karena merupakan transaksi yang tidak benar. Akibat yang ditimbulkan oleh gharar adalah ketidak jelasan untung dan rugi dan dapat menguntungkan atau merugikan salah satu pihak. Dengan alasan dan akibat tersebut maka transaksi yang mengandung gharar diharamkan (Arifin, 2010).

4) Bebas dari hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*)

Bathil diambil dari bahasa arab *al-bathil* yang memiliki kata dasar *bathala*, yang berarti sia-sia, bolong, dan rusak. Ar-Raghib al-Asfahani mengartikan bathil dengan kegiatan yang apabila diteliti di dalamnya tidak mengandung manfaat di dunia dan akhirat, sehingga melakukannya adalah hal yang sia-sia (Al-Asfahani, 1961).

5) Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal

Bank syariah adalah bank yang menggunakan prinsip syariah dan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist, sehingga dalam segala kegiatan yang dilakukan tidak boleh melanggar syara'. Dalam penyaluran dana pun, bank tidak sembarang memilih kegiatan usaha yang akan dibiayai, kegiatan usaha yang meminta dana di bank juga tidak boleh melanggar prinsip syariah, karena itu bank harus melakukan proses seleksi dan pengecekan apakah kegiatan usaha tersebut melanggar syara' atau tidak.

Perbankan syariah memiliki tujuan untuk menunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kebersamaan, keadilan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan fungsi yang dimiliki perbankan syariah adalah:

- a) Bank Syariah dan UUS diwajibkan untuk menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat
- b) Bank Syariah dan UUS untuk menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal dengan menerima dana zakat, infak, sedekah dan hibah yang kemudian disalurkan ke lembaga pengelola zakat.
- c) Bank Syariah dan UUS untuk menghimpun dana sosial berbentuk wakaf yang kemudian disalurkan kepada pengelola wakaf sesuai dengan kehendak pemberi wakaf(OJK, 2017).

2. Teori Perilaku Konsumen

a. Pengertian perilaku konsumen

Perilaku konsumen menurut Mangkunegara adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok atau organisasi yang berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam menggunakan dan mendapatkan barang atau jasa ekonomi yang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan(Mangkunegara, 2009).

Menurut Schiffman dan Kanuk, perilaku konsumen adalah sebuah studi yang mengkaji bagaimana individu membuat keputusan dalam membelanjakan sumberdaya yang tersedia dan dimiliki seperti waktu, uang dan usaha untuk mendapat barang atau jasa yang akan dikonsumsi (Schiffman, 2008).

Menurut Kotler dan Keller, perilaku konsumen adalah studi yang mempelajari bagaimana individu, kelompok, dan organisasi dalam memilih, menggunakan, dan membeli dan bagaimana barang, jasa,

ide atau pengalaman yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka (Kotler, 2008).

Menurut Swastha dan Handoko, perilaku konsumen adalah kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mempergunakan dan mendapatkan barang dan jasa, termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan dalam penentuan dan persiapan kegiatan-kegiatan tersebut (Swastha, 2000).

Setiadi mendefinisikan perilaku konsumen sebagai tindakan yang terlibat langsung dalam proses mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa termasuk proses yang mendahului dan menyusulnya (Setiadi, 2008). Sedangkan menurut Mowen, perilaku konsumen adalah studi unit dan proses pembuatan keputusan yang terlibat dalam menerima, menggunakan, dan penentuan barang, jasa, dan ide (Mowen, 2002).

Dari berbagai definisi dari berbagai pakar, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen dan keputusan konsumen saling berkaitan. Karena perilaku konsumen memuat proses konsumen dari sebelum mengkonsumsi suatu barang atau jasa seperti memilih sampai membuat keputusan untuk mengkonsumsi dan kemudian menghabiskannya.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen

Perilaku konsumen merupakan proses tindakan yang dilakukan konsumen sebelum dan setelah mengkonsumsi suatu barang dan jasa. Tindakan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga perilaku yang ditimbulkan oleh tiap individu atau kelompok dapat berbeda-beda tergantung faktor yang mempengaruhinya. Menurut Sunarto, faktor yang secara kuat mempengaruhi pembelian konsumen adalah faktor sosial, faktor pribadi, faktor pribadi dan karakteristik budaya (Sunarto, 2004).

Sedangkan menurut Kotler, perilaku pembelian konsumen dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis (Kotler P. , 1997). Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen:

1) Faktor Budaya

Faktor budaya adalah faktor yang paling dasar dalam mempengaruhi perilaku konsumen. Terdapat tiga hal yang mempengaruhi faktor budaya yaitu kultur (kebudayaan), sub-kultur, serta kelas sosial.

a) Kultur (kebudayaan)

Menurut Sumarwan, budaya adalah segala pemikiran, nilai dan simbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan dan kebiasaan seseorang dan masyarakat (Sumarwan, 2002). Setiap daerah dan lingkungan memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, seperti bagaimana cara bersikap, cara berpakaian, bahasa, makanan dan kebiasaan.

b) Sub kultur

Terdapat kelompok yang lebih kecil dari budaya yaitu sub budaya atau sub kultur. Kelompok yang lebih kecil ini memiliki hal yang lebih spesifik seperti agama dan ras.

c) Kelas sosial

Dalam sebuah tatanan masyarakat pada dasarnya terdapat kelas sosial. Menurut Engel, kelas sosial adalah kelompok individu dalam masyarakat yang berbagi sebuah kesamaan seperti minat, nilai, dan perilaku (Engel, 1994).

2) Faktor Sosial

Faktor sosial memiliki tiga hal yang dapat mempengaruhi perilaku sosial, yaitu kelompok referensi, keluarga, serta peran dan status.

a) Kelompok referensi

Menurut Assel, kelompok referensi adalah kelompok yang berfungsi sebagai rujukan dalam membentuk kepercayaan, perilaku dan sikap bagi individu (Sutisna, 2002). Dengan adanya kelompok tersebut, individu akan membuat perbandingan antara pilihannya dan pilihan kelompok tersebut sehingga terbentuklah standar atau nilai. Kelompok referensi akan mempengaruhi perilaku dari individu, karena perilaku yang ditunjukkan kelompok ini akan menjadi rujukan dan referensi bagi para individu.

b) Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam mempengaruhi perilaku konsumen. Keluarga dapat mempengaruhi karena orang-orang terdekat dalam diri individu adalah keluarga, sehingga secara sadar atau tidak sadar keluarga dapat mempengaruhi perilaku individu. Mangkunegara mendefinisikan keluarga sebagai suatu unit masyarakat terkecil yang perilakunya sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan (Mangkunegara, 2009). Bentuk keluarga menurut Swastha dan Handoko terdiri dari keluarga inti dan keluarga besar (Swastha, 2000). Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang hidup dan tinggal bersama. Sedangkan keluarga besar adalah keluarga inti ditambah dengan orang-orang yang memiliki hubungan dan ikatan saudara dengan keluarga inti seperti kakek, nenek, paman, bibi, dan menantu.

c) Peran dan status

peran adalah kegiatan yang diharapkan seseorang untuk dilakukan. Setiap peran yang dilakukan akan membawa status bagi orang yang melakukan. Masyarakat akan

memberikan penghargaan umum bagi seseorang yang memiliki status dari peran yang dilakukan. Sehingga banyak orang yang memilih produk untuk mengkomunikasikan peran dan status mereka kepada masyarakat (Simamora, 2001).

3) Faktor Pribadi

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen adalah faktor yang muncul dari diri konsumen itu sendiri, yaitu faktor pribadi. Di dalam faktor pribadi terdapat beberapa sub faktor yaitu usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, kepribadian, dan gaya hidup.

a) Usia dan siklus hidup

Usia setiap orang semakin hari semakin berkurang dan siklus kehidupan terus berjalan, selera terhadap barang dan jasa juga akan terus berubah seiring dengan berjalannya waktu. Sebagaimana seseorang anak kecil yang kemudian menjadi remaja, dewasa, kemudian menjadi orang tua. Kebutuhan yang diperlukan juga menyesuaikan usia setiap orang, seperti anak kecil yang membeli mainan dan orang dewasa yang lebih memilih membeli pakaian.

b) Pekerjaan

Pekerjaan yang berbeda membutuhkan barang dan jasa yang berbeda pula. Hal ini bisa membuat para pemasar menargetkan barangnya pada suatu kelompok pekerjaan tertentu. Seperti pemasok stetoskop tidak akan menargetkan barangnya pada guru, karena apa yang dibutuhkan seorang dokter mungkin tidak dibutuhkan seorang guru. Dari sudut pandang konsumen, seseorang akan membeli barang yang dibutuhkan sesuai pekerjaan atau profesinya, sehingga

pekerjaan merupakan salah satu yang mempengaruhi pola konsumsi seseorang.

c) Keadaan ekonomi

Perilaku konsumen juga dipengaruhi oleh keadaan ekonomi. Keadaan ekonomi meliputi pendapatan, tabungan, kekuatan pinjaman, dan sikap terhadap pengeluaran. Keadaan ekonomi seseorang yang cenderung baik akan berbeda dengan keadaan ekonomi seseorang yang cenderung kurang baik. Seseorang bisa lebih konsumtif terhadap sesuatu apabila memiliki penghasilan yang lebih baik. Sedangkan keadaan ekonomi yang kurang baik dapat menahan seseorang untuk bersikap konsumtif.

d) Kepribadian

Kepribadian adalah pola ciri seseorang yang menjadi faktor penentu dalam perilaku responnya. Setiap orang memiliki kepribadian dan karakter yang khas dan berbeda. Kepribadian akan mempengaruhi perilaku konsumen karena apa yang ia konsumsi sesuai dengan apa yang ia sukai. Seseorang akan mengkonsumsi barang dan jasa sesuai dengan bagaimana ia melihat dirinya sendiri, sehingga bisa dikatakan apa yang ia konsumsi itu adalah termasuk dirinya sendiri.

e) Gaya hidup

Gaya hidup menggambarkan perilaku dan pola seseorang, seperti bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya (Sumarwan, 2002). Meskipun beberapa orang dengan pekerjaan yang sama atau dalam kelompok yang sama, gaya hidup masing-masing individu dapat berbeda. Seseorang yang memiliki penghasilan yang sedikit dapat memiliki gaya hidup yang konsumtif, sedangkan seseorang

dengan penghasilan yang lebih besar dapat memiliki gaya hidup yang sederhana. Gaya hidup adalah pilihan masing-masing individu, dan bagaimana ia menjalankan hidupnya akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa.

4) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor terakhir yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen. Terdapat empat hal utama dalam faktor psikologis yaitu, motivasi, persepsi, pembelajaran, serta kepercayaan dan sikap.

a) Motivasi

Motivasi konsumen adalah kekuatan yang dapat mendorong individu untuk bertindak melakukan hal yang belum terpenuhi. Dengan adanya motivasi, seseorang dapat melakukan kegiatan konsumen yang belum diwujudkan. Sumber motivasi juga bisa datang dari mana saja.

b) Persepsi

Persepsi adalah tanggapan dan respon yang dihasilkan oleh diri kita atas masuknya berbagai informasi dari lingkungan sekitar yang diterima oleh panca indra, yang kemudian hal tersebut dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku

c) Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses dimana pengalaman menyebabkan perubahan dalam pengetahuan, sikap atau perilaku (Setiadi, 2008). Dengan adanya pembelajaran seperti pengalaman, individu dapat mengubah perilakunya dalam mengkonsumsi barang atau jasa di masa yang akan datang.

d) Kepercayaan dan sikap

Sikap adalah motivasi, perasaan emosional, persepsi dan perasaan kognitif terhadap suatu aspek sedangkan kepercayaan adalah pemikiran yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

3. Teori Keputusan Pembelian

a. Pengertian keputusan pembelian

Menurut Schiffman dan Kanuk, keputusan diambil dari dua pilihan atau lebih, adanya berbagai pilihan dapat membuat keputusan semakin sulit ditentukan sehingga tindakan alternatif harus dimiliki (Schiffman, 2008).

Menurut Kotler dan Amstrong, keputusan pembelian dapat dilakukan dengan membeli merek yang paling disukai konsumen tetapi, niat pembelian dan preferensi tidak selalu menjadi alasan utama dalam melakukan keputusan, melainkan terdapat dua faktor lain yaitu sikap orang lain dan faktor situasional (Kotler & Amstrong, Prinsip-prinsip Pemasaran, Jilid 1, 2008).

Menurut Sumarwan, keputusan pembelian dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif (Sumarwan, 2011, Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran).

Dari definisi dari berbagai pakar mengenai keputusan pembelian, dapat disimpulkan bahwa keputusan pembelian merupakan tindakan yang dilakukan saat seseorang memiliki dua pilihan atau lebih, yang mana pilihan-pilihan itu bisa menjadi pilihan alternatif sehingga pengambilan keputusan dapat menjadi lebih mudah.

b. Tahap-tahap keputusan pembelian

Terdapat lima tahapan proses yang dilalui oleh individu dalam melakukan keputusan pembelian yaitu, pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian (Kotler P. d., 2009).

1) Pengenalan kebutuhan

Proses pembelian suatu barang dan jasa pasti diawali oleh timbulnya keadaan oleh rasa keinginan atau kebutuhan suatu barang dan jasa dari konsumen. Adanya keadaan tersebut, dapat menimbulkan motivasi bagi konsumen untuk melakukan keputusan pembelian.

2) Pencarian informasi

Setelah konsumen mengetahui akan adanya kebutuhan dari suatu barang dan jasa, maka dimulailah pencarian informasi oleh konsumen mengenai barang dan jasa yang akan dikonsumsi. Dengan semakin banyak mengumpulkan informasi, maka keputusan pembelian akan semakin terbentuk. Informasi bisa didapatkan dari berbagai sumber, seperti dari keluarga, teman, sosial media, iklan, serta pengalaman atau pembelajaran.

3) Evaluasi alternatif

Dari proses pencarian informasi didapatkan beberapa pilihan atau produk yang sama. Konsumen akan memilih produk mana yang nantinya akan menghasilkan manfaat yang paling besar untuk dirinya, sehingga diperlukan evaluasi tiap produk. Dengan adanya evaluasi konsumen akan lebih mudah untuk mengetahui produk yang paling ia butuhkan.

4) Keputusan pembelian

Setelah konsumen melakukan evaluasi pada tiap pilihan, maka konsumen akan membuat keputusan. Keputusan tersebut dapat berupa membeli, menunda, atau tidak membeli sama

sekali. Karena itu, sebagai pemasar harus memberikan informasi yang lengkap dan meyakinkan untuk menghindari resiko gagalnya pembelian oleh konsumen.

5) Perilaku pasca pembelian

Perilaku yang ditimbulkan setelah konsumen memutuskan untuk melakukan pembelian adanya kepuasan atau ketidakpuasan terhadap suatu barang atau jasa yang ia konsumsi. Hal ini sangat penting dan berpengaruh bagi pemasar, karena apabila konsumen puas terhadap pembelian maka konsumen akan mendapat pengalaman dan pembelajaran sehingga dapat terjadi kemungkinan konsumen akan melakukan pembelian ulang. Namun, apabila konsumen tidak puas terhadap produk tersebut konsumen dapat beralih kepada produk lain untuk pembelian selanjutnya.

4. Santri dan Pondok Pesantren

a. Santri

Menurut Nurcholis Majid, ada pendapat yang mengatakan bahwa santri berasal dari kata bahasa sansekerta “sastri” yang memiliki arti melek huruf. Ada juga yang berpendapat berasal dari kata bahasa jawa “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti gurunya kemanapun ia pergi (Yasmadi, 2005). Menurut C.C Berg, kata santri berasal dari bahasa India “shastri” yaitu orang yang mempelajari kitab agama hindu. Sedangkan A.H John berpendapat bahwa kata santri berasal dari bahasa Tamil yang memiliki arti guru mengaji (Suharto, 2011).

Santri adalah siswa atau pelajar yang menempuh pendidikan dan belajar di pondok pesantren. Santri adalah seseorang yang mempelajari dan mendalami ilmu agama di pondok pesantren dan memiliki seorang kyai. Sebutan santri juga diberikan kepada siswa

yang mempelajari ilmu-ilmu agama di pesantren baik ia tinggal menginap di pondok maupun santri yang pulang setelah belajar. Dari definisi ini, santri dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu santri mukim dan santri mukim.

1) Santri mukim

Santri mukim adalah santri yang menetap di pondok. Selain belajar santri ini juga tinggal di pondok sehingga menjadikan pondok pesantren adalah tempat tinggalnya. Karena santri mukim tinggal dan menetap di pondok, maka ia diberikan tugas untuk mengatur kehidupan sehari-hari seluruh santri di pondok.

2) Santri kalong

Santri kalong adalah sebutan bagi santri yang hanya menjadikan pesantren hanya sebagai tempat untuk belajar, karena tidak menetap. Santri ini datang ke pesantren hanya pada waktu belajar saja, apabila sudah selesai belajar ia akan kembali pulang ke rumah.

Sebutan santri tidak hanya merupakan sebuah panggilan tapi juga seperti sebuah predikat pada seseorang yang masih menempuh pendidikan di pesantren sampai orang tersebut telah lulus dari pondok pesantren dan menjadi alumni kata santri melekat pada dirinya. Seseorang yang menempuh pendidikan di pondok pesantren memiliki akhlak dan kepribadian tersendiri yang berbeda dengan orang lain, kepribadian ini yang membuat seseorang disebut seorang santri dan merupakan pembeda antara seorang santri dengan siswa lainnya.

b. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang di dalamnya terdapat pendidik yaitu seorang kyai dan peserta didik yang dinamakan santri menggunakan masjid sebagai tempat belajar dan terdapat pondok atau asrama sebagai tempat tinggal (Mujib, 2006). Pondok berasal dari kata bahasa Arab "*funduq*" yang memiliki arti rumah atau tempat tinggal, sedangkan menurut Mohammad Mustari pesantren berasal dari kata santri yang kemudian ditambah awalan 'pe' dan akhiran 'en' sehingga memiliki arti tempat tinggal bagi santri untuk belajar agama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pesantren adalah tempat murid-murid belajar mengaji. Dari pengertian-pengertian ini pesantren memiliki istilah sebagai lembaga pendidikan islam yang memiliki pondok sebagai tempat tinggal santrinya serta memberikan ilmu tentang kitab-kitab klasik dan umum sebagai pengajaran agama yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia, bahkan bisa dikatakan cikal bakal pendidikan agama islam di Indonesia karena pondok pesantren telah ada di Indonesia jauh sebelum berdirinya lembaga pendidikan lain. Proses penyebaran agama islam di Indonesia juga dipengaruhi oleh adanya pondok pesantren, para Wali pada saat itu menggunakan pondok pesantren sebagai tempat berdakwah dan menyebarkan agama islam. Tidak seperti lembaga pendidikan yang lain, Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang keberadaannya menyatu dengan masyarakat sekitarnya, hal ini berkaitan dengan dua tujuan didirikannya pesantren menurut M. Arifn yaitu tidak hanya mendidik santrinya ilmu agama tetapi juga membimbing santrinya agar memiliki kepribadian islam sehingga dapat berdakwah dan

memberdayakan masyarakat sekitar dengan perbuatan dan ilmu yang telah didapat di pondok pesantren(HM, 1991).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama memiliki karakter yang berbeda dengan lembaga pendidikan lain seperti adanya watak islami yang kuat, watak kemandirian, sosial kemasyarakatan, jiwa perjuangan, bermusyawarah dan watak ikhlas (Mahfudz, 2004). Pesantren tidak hanya mendidik santrinya ilmu agama dalam hal teori, tetapi juga membimbing santrinya agar memiliki kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, bermanfaat bagi sesama, berakhlak mulia, mandiri, bebas, dan teguh dalam mensyi'arkan dan menegakkan agama islam di tengah masyarakat, serta mencintai ilmu dengan tujuan mengembangkan kepribadian Indonesia (Setyaningsih, 2016). Dengan adanya kepribadian muslim ini, menciptakan perilaku santri yang menanamkan prinsip ibadah pada setiap aktifitas yang dilakukannya sehari-hari sehingga ilmu agama akan selalu di terapkan dan tidak akan tertimpa dengan adanya tambahan ilmu umum. Terdapat ciri kehidupan dan pendidikan pesantren untuk mendapatkan sikap dan perilaku santri yang berkepribadian muslim, aspek-aspek tersebut yaitu:

1) Pemberian pengajaran dengan metode

Pengajaran ini dilakukan seperti pada pendidikan sekolah formal pada umumnya, juga dengan sistem halaqoh. Ciri utama pengajaran disini menekankan pada pemahaman harfiah seperti teori dan materi.

2) Pemeliharaan terhadap nilai tertentu

Aspek ini menggunakan pemeliharaan nilai, norma, dan budaya yang dimiliki pesantren seperti memuliakan guru, serta penekanan pada nilai ibadah pada setiap aktifitas yang dilakukan santri (Wahid, 1997).

Menurut Mas'ud dkk pondok pesantren memiliki beberapa tipologi dalam pendidikannya, yaitu:

- 1) Pesantren yang mempertahankan identitas aslinya. Pesantren jenis ini masih termasuk dalam lembaga pendidikan tradisional karena dalam pendidikannya masih bersumber dari materi ulama abad pertengahan.
- 2) Pesantren yang dalam pengajarannya menambah ilmu umum dengan kurikulum yang dibuat sendiri dan tidak mengikuti kurikulum pemerintah sehingga sesuai dengan yang dibutuhkan pesantren tersebut. Tetapi ijazah yang dikeluarkan tidak diakui secara formal oleh pemerintah karena tidak mengikuti standar kurikulum nasional.
- 3) Pesantren yang didalamnya menyelenggarakan pendidikan umum dibawah pemerintah seperti madrasah dibawah Departemen Agama dan sekolah dibawah Departemen Pendidikan Nasional sampai perguruan tinggi.
- 4) Pesantren yang merupakan tempat belajar dan tempat tinggal bagi pelajar islam yang bersekolah di luar pesantren. Pesantren model ini memberikan pendidikan agama diluar jam sekolah sehingga bisa diikuti oleh semua santri (Mas'ud, 2002).

Pada awalnya, pesantren hanya bertujuan untuk mencetak santrinya menjadi *alim ulama* seperti kyai dan ustadz yang memiliki ilmu agama yang dalam selain itu pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia alasan itu menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tradisional. Pendidikan islam tradisional masih terikat kuat dengan ulama-ulama ahli tasawuf, hadist, fiqh, dan tafsir dari abad ke tujuh sampai ke tiga belas.

Zaman sekarang manusia dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman karena ilmu terus berkembang, sama halnya dengan pondok pesantren yang harus mengikuti zaman dengan

mengembangkan sistem pendidikan yang tidak hanya mendalami ilmu agama tetapi juga ilmu umum sehingga perubahan ini menjadikan pesantren sebagai pesantren modern yang tetap tidak meninggalkan jati dirinya sebagai lembaga pendidikan agama islam. Pesantren modern tidak hanya memberikan ilmu agama tetapi juga ilmu umum dan ilmu keterampilan. Ilmu keterampilan diberikan dengan harapan setelah lulus pesantren santri dapat hidup dengan mandiri, sedangkan ilmu umum diberikan dengan sistem pendidikan pondok pesantren yang mengadopsi sistem sekolah atau madrasah, pesantren seperti inilah yang kemudian disebut dengan pesantren modern (Noor, 2006).

Untuk mengikuti perubahan zaman dan ilmu yang terus berkembang, pondok pesantren membutuhkan pembaruan sistem pendidikan agar tidak tertinggal dengan lembaga pendidikan yang lain yaitu dengan adanya kurikulum. Definisi kurikulum menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan kurikulum pada pesantren dilakukan untuk mengikuti perubahan kehidupan masyarakat serta mendukung pendidikan yang dibutuhkan oleh santri (Shulton, Khusnundo, & Tasmin, 2006). Pesantren tradisional yang telah menerapkan kurikulum pemerintah dan memasukkan sekolah atau madrasah sebagai sistem pendidikan sudah cukup banyak ditemukan. Pengetahuan umum yang ditambah sekurang-kurangnya adalah IPA, IPS, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia (A.Steenbrin, 1999).

5. Pendidikan Agama

a. Pengertian pendidikan agama

Pendidikan adalah tugas untuk meningkatkan pengetahuan, pengertian atau sikap tenaga kerja sehingga dapat menyesuaikan diri pada lingkungan kerja (Sastrohadiwiryono, 2005). Pendidikan merupakan usaha seseorang untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan agar menjadi manusia yang lebih berkualitas. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sehingga sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 1999).

Pendidikan agama merupakan gabungan dari dua kata yaitu pendidikan dan agama, sehingga dapat memiliki arti usaha manusia untuk meningkatkan ilmu agamanya agar menjadi manusia yang lebih berkualitas dan lebih baik. Pendidikan agama berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap agamanya dan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh agamanya. Pendidikan agama seseorang dapat mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Agama adalah bentuk sikap hidup seseorang berdasarkan kepercayaan terhadap Tuhannya sehingga agama sudah menjadi tujuan hidup orang tersebut. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan paham tentang ajaran agamanya berusaha sebaik mungkin untuk berperilaku sesuai dengan perintah agama dan menjauhi perbuatan yang diharamkan, salah satu contohnya adalah menjauhi perbuatan riba.

b. Pendidik dalam islam

Peran pendidik sangat penting dalam proses pendidikan. Karena dari siapa pendidikan diajarkan akan mempengaruhi pendidikan itu sendiri. Dalam pendidikan islam, pendidik cakupannya lebih luas dari pendidikan non-islam. ada empat pendidik dalam islam, yaitu

Allah SWT, Rasulullah SAW, orang tua, dan guru (Prof.Dr.H.Ramayulis & Prof.Dr. Samsul Nizar, 2009).

1) Allah SWT

Kedudukan Allah SWT sebagai pendidik dapat dipahami pada Q.S Al-Baqarah ayat 31 yang artinya: *“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, ‘sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!’”*. Dalam ayat itu terlihat jelas bahwa Allah berkedudukan sebagai pendidik mengajarkan kepada Adam nama-nama benda. Allah SWT mengerti akan kebutuhan makhluk-Nya karena Dia lah Zat Pencipta sehingga antara Allah SWT dan manusia sebagai pendidik tidak bisa dibandingkan. Allah SWT juga tidak hanya memperhatikan dan mendidik manusia saja, tapi juga mendidik seluruh alam.

2) Rasulullah SAW

Rasulullah SAW merupakan pemimpin sekaligus pendidik bagi umat islam yang ditunjuk langsung oleh Allah SWT. Rasulullah SAW mendidik umat islam untuk selalu berada di jalan yang benar agar menjadi umat yang bahagia di dunia dan di akhirat. Pendidikan yang diberikan oleh Rasulullah kepada umat islam seimbang antara teori dan praktik sehingga terdapat perkembangan dan pembangunan dalam aspek kehidupan umat islam pada saat itu. Aspek-aspek yang merupakan hasil didikan Rasulullah SAW antara lain adalah:

a) Pembangunan aqidah

Pembangunan dan pendidikan aqidah dilakukan oleh Rasul karena aqidah merupakan fondasi yang penting bagi seorang muslim. Aspek aqidah yaitu seperti rukun iman dan rukun islam.

b) Pembangunan akhlak

Rasulullah SAW mendidik akhlak umatnya agar menjadi umat islam yang berakhlak mulia dan berkepribadian baik. Berakhlak mulia yaitu dengan mengamalkan ajaran islam dan memiliki kepribadian seorang muslim dengan melakukan perbuatan yang baik.

c) Pembangunan ibadah

Pendidikan pada aspek ibadah tidak lain yaitu ibadah pada Allah SWT. Seperti mewajibkan sholat lima waktu, puasa ramadhan, dan Haji bagi yang mampu.

d) Keluarga

Rasulullah SAW merupakan seorang pemimpin bagi umatnya. Bahkan, apabila terdapat seseorang yang memiliki masalah keluarga, mereka akan datang kepada Rasul untuk konsultasi dan meminta saran. Rasulullah SAW juga sangat mencintai keluarganya, sehingga orang lain meniru perbuatan Rasul dengan mencintai keluarganya masing-masing.

e) Sosial kemasyarakatan

Sosial kemasyarakatan termasuk keadilan, tanggung jawab, persaudaraan, kerukunan, kesatuan dan persamaan. Rasulullah SAW mendidik umatnya untuk menjadi umat yang satu dan tidak terpecah belah dan mendidik umatnya untuk saling memberi kasih sayang karena semua adalah saudara.

f) Politik

Rasulullah SAW mengajarkan politik dengan melakukan pemerintahan yang adil, berdiskusi dengan musyawarah dan mufakat serta adanya demokrasi. Apabila terdapat masalah maka diselesaikan dengan musyawarah sehingga tidak menimbulkan keributan dan dapat terselesaikan

dengan adil. Rasulullah SAW juga mengajarkan untuk menjadi pemimpin yang adil dan baik untuk umatnya.

g) Ekonomi

Pada aspek ekonomi, Rasulullah SAW mengajarkan umatnya untuk melakukan pendistribusian harta dan pemerataan kepemilikan. Pendistribusian harta dilakukan dengan melakukan zakat sehingga dapat tercapai pemerataan ekonomi.

h) Ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan disini termasuk pembinaan diri dan pengembangan ilmu pengetahuan. Rasulullah SAW adalah orang yang sangat pintar. Rasul mengetahui banyak ilmu dan sangat cerdas. Dengan itu, Rasul mengajarkan banyak sekali ilmu pengetahuan kepada umatnya agar menjadi orang yang pintar dan meninggalkan kebodohan.

3) Orang tua

Orang tua merupakan pendidik pertama dalam kehidupan seorang manusia semenjak dilahirkan. Orang tua merupakan pendidik sejati karena orang tua mendidik dengan kasih sayang. Seorang anak secara alami berada di antara orang tuanya pada awal kehidupannya, dari merekalah seorang anak mempelajari pandangan hidup, sikap hidup, perilaku, dan keterampilan hidup semenjak ia tinggal diantara ayah dan ibunya. Apabila lingkungan sekolah menekankan pendidikan ilmu pengetahuan, lingkungan keluarga lebih mengedepankan pendidikan dan pengembangan emosi dan kejiwaan. Pendidikan inilah yang dapat membentuk karakter serta kepribadian seorang anak. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pendidikan anak berbeda tergantung bagaimana masing-masing keluarga memberikan pendidikan terhadap anaknya. Untuk memberikan pendidikan yang maksimal pada

lingkungan keluarga, maka diperlukan rumah tangga yang mendukung pendidikan anak dalam intelektual dan emosional seperti suasana yang kondusif serta sarana dan prasarana. Lingkungan keluarga berbeda-beda, terdapat keluarga yang memiliki kondisi ekonomi baik adapula yang buruk, terdapat keluarga yang memiliki suasana nyaman dan tentram sehingga dapat membantu lingkungan pendidikan anak, adapula yang rumah tangganya sering bercekcok sehingga lingkungan keluarganya kurang mendukung pendidikan bagi anak. Keadaan keluarga yang bermacam-macam itulah yang nantinya akan membawa pengaruh yang berbeda-beda pula pada pendidikan anaknya (Purwanto, 2011). Besarnya pengaruh orang tua pada pendidikan anak membuat lingkungan keluarga menjadi peletak dasar utama dan penting bagi pendidikan anak sebelum menempuh pendidikan formal di sekolah.

4) Guru

Guru merupakan sebutan bagi pendidik di lingkungan sekolah formal seperti TK, SD, SMP, dan SMA. Guru adalah pekerjaan profesional yang berkewajiban untuk mendidik murid didiknya yang telah dititipkan oleh orangtua untuk mendapatkan pendidikan. Dalam islam, guru merupakan pekerjaan yang mulia karena salah satu amalan yang tidak pernah hilang meskipun seseorang telah meninggal adalah ilmu yang bermanfaat. Menjadi guru yang merupakan pekerjaan mendidik dalam islam termasuk ibadah, sehingga niat yang digunakan saat mendidik adalah mencari ridha Allah SWT.

6. Lingkungan

Lingkungan pada konsumen yaitu segala interaksi sosial yang terjadi antara konsumen dengan orang-orang yang berada di sekitar konsumen,

termasuk juga perilaku dari orang-orang tersebut. Dilihat dari kedekatan di sekitar konsumen, lingkungan konsumen dapat terbagi menjadi tiga yaitu lingkungan mikro, lingkungan makro, dan lingkungan fisik.

a) Lingkungan mikro

Lingkungan mikro adalah lingkungan yang sangat dekat dengan konsumen, sehingga dapat terjadinya interaksi secara langsung. Adanya interaksi tersebut dapat mempengaruhi sikap, keputusan, dan perilaku dari konsumen.

b) Lingkungan makro

Lingkungan makro adalah lingkungan yang jauh dari konsumen dan bukan merupakan interaksi langsung, sehingga sifatnya umum dan berskala luas. Lingkungan makro dapat mempengaruhi masyarakat luas bukan hanya dalam lingkup kecil seperti individu.

c) Lingkungan fisik

Lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang berbentuk fisik yang berada di sekitar konsumen, seperti posisi ATM, posisi bank, dan posisi toko. Lingkungan fisik mempengaruhi konsumen karena lokasi tempat usaha dapat menentukan konsumen untuk datang dan membeli (Sumarwan, Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran, 2011).

Seseorang dalam hidupnya menempuh lingkungan yang berbeda-beda, lingkungan tersebut memiliki beberapa aspek yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a) Lingkungan keluarga

Orang terdekat dalam lingkungan seseorang sejak ia lahir adalah keluarga, dan pendidik pertama seorang anak adalah orang tua. Adanya keluarga pada hidup konsumen, dapat mempengaruhi

sikap dan perilaku konsumen. Hal ini dikarenakan adanya rasa percaya atau kebiasaan yang dilakukan dalam keluarga sehingga dapat mempengaruhi konsumen. Keluarga dapat terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti dan keluarga besar. Keluarga inti dapat beranggotakan ayah, ibu dan anak yang tinggal bersama. Sedangkan keluarga besar adalah orang-orang yang memiliki hubungan dan ikatan saudara dengan keluarga inti.

b) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan buatan untuk menambah bekal hidup pada seseorang sebagai tambahan dari lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah dapat berupa guru, teman-teman, dan orang-orang lain yang berada di sekolah. Sebagian besar waktu dalam keseharian seseorang dapat dihabiskan di sekolah. Sehingga lingkungan sekolah memiliki peran dalam mempengaruhi konsumen dalam berperilaku dan bersikap.

c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu dimensi yang sangat penting (Hamalik, 2001). Lingkungan masyarakat dapat mencakup individu, kelompok, budaya, nilai dan norma, serta masalah yang terdapat dalam lingkungan itu sendiri.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari suatu permasalahan pada penelitian. Dugaan sementara ini harus dibuktikan dengan data empiris sehingga mendapatkan hasil yang valid. Hipotesis dapat dibuktikan benar atau salah setelah didukung oleh fakta-fakta di lapangan (Supardi, 2005). Hipotesis dalam penelitian adalah:

1. Pengaruh pendidikan agama santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam terhadap keputusan dalam menggunakan perbankan syariah.
Ho₁ : Pendidikan agama tidak berpengaruh terhadap keputusan dalam menggunakan perbankan syariah.
Ha₁ : Pendidikan agama berpengaruh terhadap keputusan dalam menggunakan perbankan syariah.
2. Pengaruh lingkungan santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam terhadap keputusan dalam menggunakan perbankan syariah.
Ho₂ : Lingkungan tidak berpengaruh terhadap keputusan dalam menggunakan perbankan syariah.
Ha₂ : Lingkungan berpengaruh terhadap keputusan dalam menggunakan perbankan syariah.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menjelaskan faktor-faktor yang akan dianalisis peneliti sebagai pengaruh dari keputusan dalam menggunakan perbankan syariah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi disebut dengan variabel bebas atau independet variable (X) yang mana dalam penelitian ini adalah pendidikan agama (X₁) dan lingkungan (X₂) sedangkan yang hal yang dipengaruhi disebut dengan variabel terikat atau dependent variable (Y) yaitu keputusan santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam dalam menggunakan perbankan syariah. Kerangka konseptual pengaruh antar variabel dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran besar bagaimana peneliti melakukan penelitiannya, yaitu model atau metode yang berisi prosedur untuk memberikan arah terhadap jalannya penelitian. Desain penelitian ditetapkan berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian (Creswell, 2016). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2012). penelitian dengan pendekatan kuantitatif bersifat *pre-determined*, serta dalam menganalisa dan menginterpretasi datanya menggunakan data statistik (Creswell, 2016).

Terdapat dua variabel bebas (independen) pada penelitian ini yaitu pendidikan agama dan lingkungan serta variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat (dependen) yaitu keputusan santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam dalam menggunakan perbankan syariah. Karena penelitian ini memiliki variabel bebas yang lebih dari satu maka digunakan analisis regresi linear berganda pada teknik analisis data. Sumber data yang digunakan yaitu tanggapan responden yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada objek penelitian. Kuesioner diberikan kepada objek penelitian ini yaitu santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam yang kemudian diambil sampel dari populasi tersebut menjadi santri kelas 3 MA, SMA, dan SMK PPPMI Assalaam yang memiliki dan menggunakan rekening tabungan bank syariah. Berdasarkan penjelasan yang sudah disebutkan diatas penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh pendidikan

agama dan lingkungan di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, yang terletak di Surakarta, Jawa Tengah.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama empat bulan yaitu dari bulan Agustus 2020 hingga November 2020.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan informan yang peneliti gunakan hasil dan respondennya sebagai sumber data dari penelitian ini. Sekumpulan orang atau instansi yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Objek penelitian disini adalah santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Sedangkan menurut Wijaya populasi adalah seluruh kumpulan elemen baik itu orang, kejadian, maupun produk yang datanya digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Wijaya, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri kelas 3 MA, SMA, dan SMK Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam yang total berjumlah 353 santri.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari cuplikan atau karakteristik tertentu yang terdapat pada suatu populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil melalui prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Karena sampel diambil dari populasi yang ingin diteliti maka sampel harus betul-betul representative atau mewakili populasi (Sugiyono, Metode Penelitian Administratif, 2001). Dalam mengambil sampel, peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak karena populasi dianggap homogen. Peneliti menggunakan beberapa kriteria dalam pengambilan sampel, yaitu:

- a. Santri kelas 3 MA, SMA, dan SMK Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, Kartasura, Sukoharjo
- b. Memiliki rekening bank syariah dan menggunakan jasa layanan perbankan syariah.

Populasi santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam dianggap homogen karena memiliki pengetahuan syariah, sehingga peneliti memberikan kriteria untuk sampel yaitu santri yang menurut usia mayoritas sudah memiliki kebutuhan untuk menabung dan menggunakan produk tabungan serta dapat mengambil keputusan secara mandiri yaitu usia setingkat SMA. Di lingkungan PPMI Assalaam unit sekolah yang setara dengan SMA adalah MA, SMA, dan SMK sehingga peneliti mengambil sampel dari tiga unit sekolah tersebut yang telah memiliki dan menggunakan rekening bank syariah.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Dimana:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : tingkat kesalahan yang ditolerir (10%)

Jumlah sampel yang diperoleh adalah:

$$n = \frac{353}{(1+353(0.1^2))} = 77.9 = 78 \text{ Santri}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 78 santri.

F. Sumber Data

Data adalah alat pengambilan keputusan yang digunakan untuk memecahkan masalah. Data relevan dan data yang baik merupakan data yang dapat dipercaya kebenarannya, dan mencakup lingkup yang luas sehingga dapat memberikan gambaran permasalahan dengan jelas. Dalam penelitian ini, sumber data merupakan data yang diambil langsung dari objek penelitian yang berupa tanggapan responden sebagai hasil dari kuesioner yang diberikan kepada objek penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data. Untuk data primer, teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan peneliti kepada objek penelitian yang mau memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti (Bawono, 2006). Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan terkait masing-masing variabel yang terdapat pada penelitian ini, yang kemudian diisi oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti membuat kuesioner dalam bentuk online yaitu google form yang kemudian disebar kepada sampel penelitian.

H. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Variabel bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2012). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel bebas, yaitu pendidikan agama sebagai X1 dan Lingkungan sebagai X2.

a. Pendidikan Agama (X1)

Menurut Hasbullah, pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadian sehingga sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 1999). Sedangkan pendidikan agama merupakan gabungan dari dua kata yaitu pendidikan dan agama, sehingga dapat memiliki arti usaha manusia untuk meningkatkan ilmu agamanya agar menjadi manusia yang lebih berkualitas dan lebih baik.

Pendidikan agama pada penelitian ini meliputi pembelajaran yang diberikan pondok berupa materi pelajaran di sekolah. Mata pelajaran disini termasuk ilmu syariah dan ilmu umum yang berkaitan dengan perbankan syariah dan keuangan islam. selain materi pelajaran yang diberikan di sekolah, pendidikan agama disini juga termasuk pada nilai-nilai yang terdapat di Pondok Pesantren seperti kegiatan ibadah. Menurut kotler, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen, salah satunya yaitu faktor pribadi dan psikologis (Kotler P, 1997). Pendidikan agama dapat termasuk pada faktor pribadi dan psikologis, karena dengan terdidiknya seseorang dengan pendidikan agama, dapat merubah kepribadian dan pola perilaku yang berorientasi agama dan menerapkan ibadah dalam setiap aktivitas dan keputusan yang dilakukan. Sehingga, perilaku dalam mengkonsumsi sesuatu dan membuat keputusan juga dapat berubah.

b. Lingkungan (X2)

Lingkungan pada konsumen yaitu segala interaksi sosial yang terjadi antara konsumen dengan orang-orang yang berada di sekitar konsumen, termasuk juga perilaku dari orang-orang tersebut. lingkungan di sekitar konsumen terbagi menjadi tiga, yaitu lingkungan makro, lingkungan mikro, dan lingkungan fisik. Dalam penelitian ini, lingkungan pondok yaitu lingkungan sekolah yang terdapat teman-teman dan ustad atau ustadzah yang dengan langsung dapat memberikan pengaruh perubahan perilaku konsumen pada diri santri. Tidak semua santri mengurus keuangannya sendiri karena sebagai santri yang merupakan masih pelajar dan uang saku didapatkan dari orang tua maka terdapat santri yang urusan keuangan dan perbankan diatur oleh keluarga, lingkungan disini adalah termasuk lingkungan keluarga. Lingkungan juga termasuk lokasi fisik yang dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan santri. Sumarwan menyatakan bahwa lingkungan fisik mempengaruhi konsumen karena lokasi tempat usaha dapat menentukan konsumen untuk datang dan membeli (Sumarwan, 2011). Di dalam lingkungan pondok sendiri, terdapat dua kantor kas bank syariah yang terdapat di dalam lingkungan pondok. Selain digunakan untuk transaksi keuangan di sekolah seperti pembayaran spp, kantor kas bank syariah di dalam pondok juga menyediakan layanan pembukaan rekening baru bagi santri, hal ini dapat mempengaruhi santri untuk mulai menabung dengan keputusan membuka rekening di bank syariah. Karena lokasi yang berada di dalam lingkungan pondok dapat memudahkan santri untuk menabung dan melakukan transaksi keuangan tanpa harus keluar pondok.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat oleh adanya variabel bebas (Sugiyono,

Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan santri dalam menggunakan perbankan syariah (Y). Menurut Kotler dan Amstrong, keputusan pembelian dapat dilakukan dengan membeli merek yang paling disukai konsumen tetapi, niat pembelian dan preferensi tidak selalu menjadi alasan utama dalam melakukan keputusan, melainkan terdapat dua faktor lain yaitu sikap orang lain dan faktor situasional (Kotler & Amstrong, Prinsip-prinsip Pemasaran, Jilid 1, 2008).

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen penelitian dan menggunakan skala likert sebagai pengukuran untuk menghasilkan data yang akurat. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Fenomena sosial pada penelitian ini telah peneliti spesifikasikan menjadi variabel yang kemudian variabel tersebut diukur oleh skala likert menjadi sub variabel. Sub variabel ini menjadi sumber komponen-komponen terukur yang dapat dijadikan acuan berupa pertanyaan yang akan di jawab oleh responden (Sugiyono, Metode Penelitian Administratif, 2001). Pengukuran skala Likert berupa angka 1 sampai 5 yang memiliki tingkat nilai jawaban seperti berikut:

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Ragu-ragu

4 = Setuju

5 = Sangat setuju

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian dengan sumber data bersifat numerik. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan software SPSS versi 22. Dalam analisis ini diikuti pula uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji normalitas, dan uji linearitas.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode pengambilan data maka sebelum kuesioner disebar kepada responden, harus dilakukan uji validitas pada kuesioner yang berfungsi untuk mengetahui apakah sebuah kuesioner sah atau valid (Ghozali, 2013). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *signifikansi (2-tailed)* dengan skor batas signifikansi. Kuesioner dikatakan valid apabila nilai *signifikansi (2-tailed)* < nilai batas signifikansi, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau $0,01$ sesuai dengan output uji validitas.

b. Uji reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2013). Hasil pengukuran dikatakan reliable apabila dalam beberapa hasil pengukuran dalam kelompok subjek yang sama bersifat stabil dan konsisten serta relatif sama. Uji reabilitas dilakukan dengan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Pertanyaan dalam kuesioner dikatakan reliable apabila memiliki hasil *Cronbach Alpha* > 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik yaitu tidak adanya korelasi antar variabel bebas (independent) sehingga dilakukan multikolinearitas. Ada tidaknya multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF).

b. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik yaitu yang tidak mengalami heterokedastisitas.

c. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat distribusi variabel pengganggu atau residual dalam model regresi (Ghozali, 2013). Distribusi data dapat dilihat dilihat pada penyebaran titik di sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residual.

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya (Ghozali, 2013). Autokorelasi dapat diartikan bahwa terdapat korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan urutan waktu sehingga munculnya datum yang dipengaruhi oleh datum sebelumnya.

e. Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali, 2013). Model empiris yang baik yaitu yang memiliki hasil linear, kuadrat atau kubik, sehingga untuk mengetahuinya maka dibutuhkan uji linearitas.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi tentang data penelitian yang dimiliki dengan tanpa maksud untuk menguji hipotesis. Analisis ini dilakukan dengan dengan melihat rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Dengan analisis statistika deskriptif data dapat tersaji dengan ringkas dan rapi sehingga mudah untuk melihat informasi inti(Santoso, 2009).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen atau terikat (Y) dengan variabel independen yang lebih dari satu (Bawono, 2006). Dalam penelitian ini, jumlah variabel dependen lebih dari dua sehingga peneliti menggunakan uji regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Keputusan dalam menggunakan perbankan syariah

α = konstanta

X_1 = Pendidikan agama

X_2 = Lingkungan

β_1 - β_2 = Koefisien Regresi

e = Kesalahan (error) = 0,05

a. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara parsial atau individu, dengan menggunakan uji t statistik untuk masing-masing variabel bebas dengan tingkat kepercayaan tertentu (Bawono, 2006). Dasar pengambilan keputusan pada uji statistik t adalah:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Sujarweni, 2015).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji F adalah:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Sujarweni, 2015).

c. Koefisien Determinansi (R^2)

Koefisien determinansi digunakan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen atau sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Bawono, 2006). Nilai koefisien determinansi terletak dari 0 sampai 1. Nilai 0 menunjukkan bahwa variabel

dependen dan variabel independen tidak memiliki hubungan. Apabila nilai semakin mendekati 1 maka hubungan semakin kuat, sehingga nilai 1 menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan yang kuat.



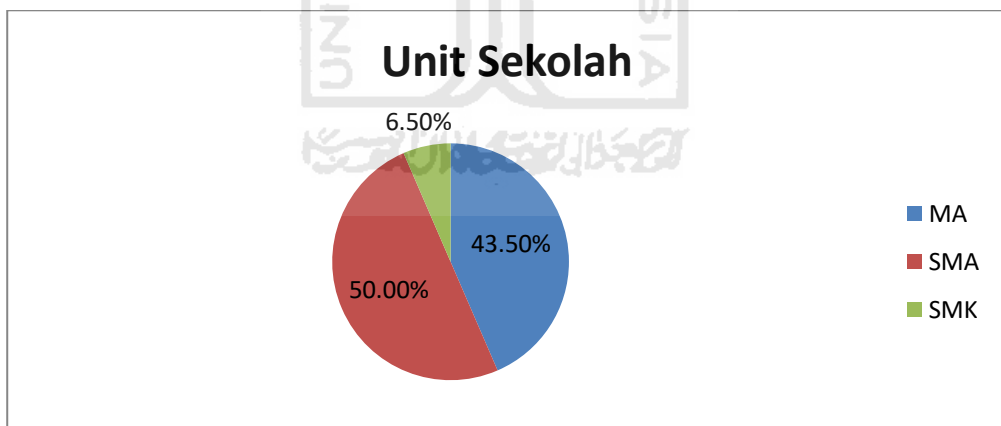
BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer yang didapatkan dengan membagikan kuesioner berupa google form kepada 78 responden. Responden yang dipilih merupakan santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam yang telah duduk dikelas 3 MA/SMA/SMK dan memiliki serta menggunakan tabungan bank syariah. Karakteristik responden dapat digambarkan dari beberapa aspek yaitu jenis kelamin, usia, unit sekolah, jurusan, dan uang saku perbulan. Berikut ini merupakan data karakteristik responden secara keseluruhan:

1. Unit Sekolah



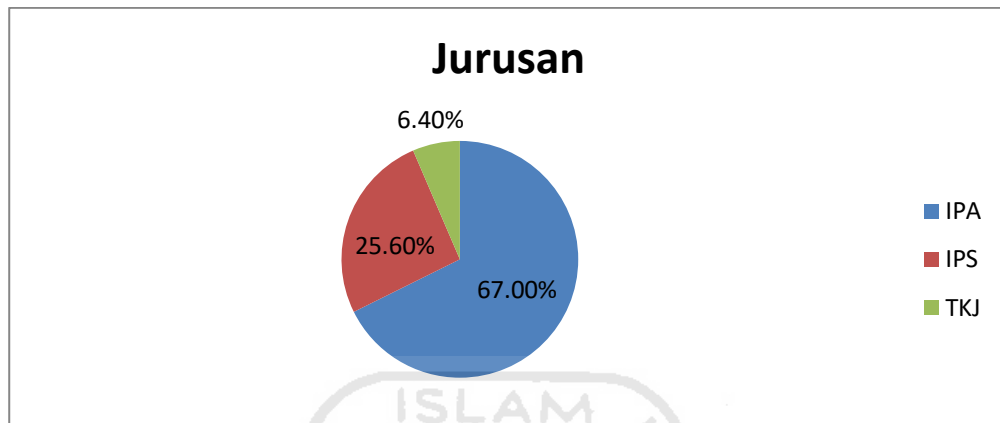
Gambar 4.1 Persentase Unit Sekolah Responden

Sumber: data primer diolah, 2020

Dari hasil penyebaran kuesioner yang mendapatkan hasil sebanyak 78 responden santri kelas 3 Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam paling banyak berasal dari unit sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebesar 50% atau sebanyak 39 orang, kemudian dari unit Madrasah Aliyah (MA) yaitu

sebesar 43,5% atau sebanyak 34 orang dan yang terakhir adalah unit Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sebesar 6,5% atau sebanyak 5 orang.

2. Jurusan

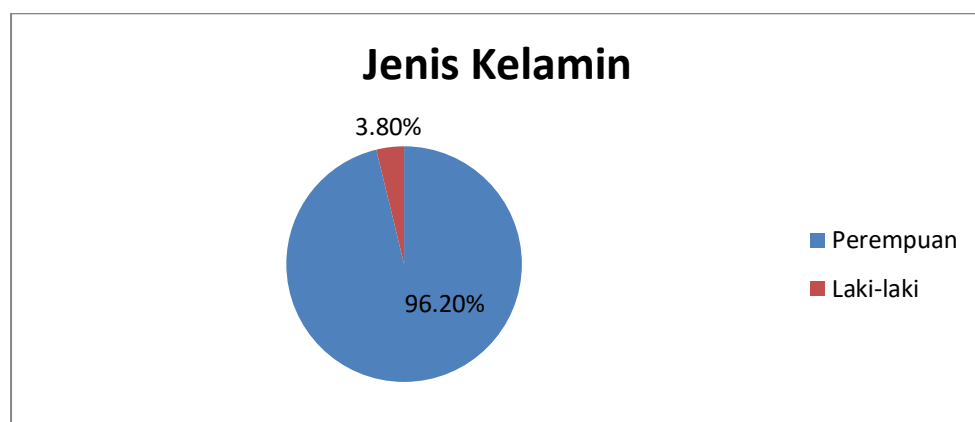


Gambar 4.2 Persentase Jurusan Responden

Sumber: data yang diolah, 2020

Dari 78 responden santri kelas 3 Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam paling banyak berasal dari jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebesar 67% atau sebanyak 53 orang kemudian jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebesar 25,60% atau sebanyak 20 orang dan yang terakhir jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yang berasal dari unit sekolah SMK yaitu sebesar 6,4% atau sebanyak 5 orang.

3. Jenis Kelamin

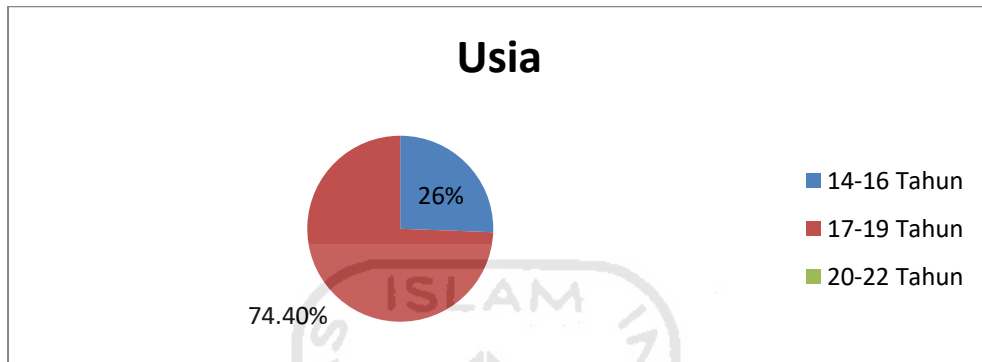


Gambar 4.3 Persentase Jenis Kelamin Responden

Sumber: data yang diolah, 2020

Dari total responden santri kelas 3 Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam yang berjumlah 79 responden didominasi oleh perempuan sebesar 96,2% atau sebanyak 75 orang dan laki-laki sebesar 3,8% atau sebanyak 3 orang.

4. Usia

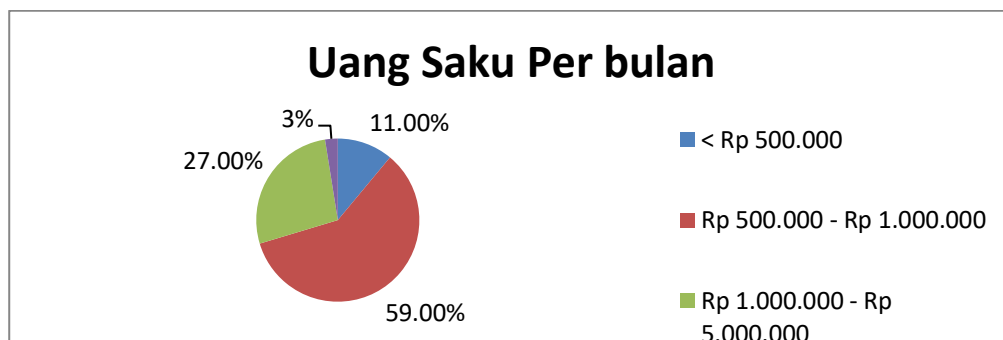


Gambar 4.4 Persentase Usia Responden

Sumber: data yang diolah, 2020

Dari penelitian ini diperoleh data bahwa santri kelas 3 PPMI Assalaam didominasi oleh santri 74,40% berusia 17-19 tahun yaitu sebanyak 58 orang dan 26% berusia 14-16 tahun yaitu sebanyak 20 orang. Usia yang beragam dikarenakan santri dari berbagai program seperti akselerasi yang setahun lebih cepat serta *takhasussiyah* yang setahun lebih lambat, sehingga dalam satu angkatan terdapat usia yang beragam.

5. Uang Saku Per bulan



Gambar 4.5 Persentase Uang Saku Per bulan Responden

Sumber: data yang diolah, 2020

Dari 78 responden menunjukkan bahwa rata-rata uang saku per bulan yang dimiliki santri kelas 3 paling banyak 59% antara Rp500.000 sampai Rp1.000.000 yaitu sebanyak 46 orang kemudian 27% uang saku antara Rp1.000.000 sampai Rp5.000.000 yaitu sebanyak 21 orang, lalu 11% uang saku kurang dari Rp 500.000 yaitu sebanyak 9 orang dan yang terakhir 3% jumlah uang saku terbesar lebih dari Rp5.000.000 yaitu hanya sebanyak 2 orang.

Demografi responden dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Demografi Responden

Demografi	Frekuensi	Persentase (%)
Unit Sekolah		
MA	34	43,50%
SMA	39	50%
SMK	5	6,50%
Jurusan		
IPA	53	67%
IPS	20	25,60%
TKJ	5	6,40%
Jenis Kelamin		
Perempuan	75	96,20%
Laki-laki	3	3,80%
Usia		
14-16 Tahun	20	26%
17-19 Tahun	58	74,40%
20-22 Tahun		
Uang Saku Perbulan		
< Rp500.000	9	11,00%
Rp500.000 - Rp1.000.000	46	59%
Rp1.000.000-Rp.5.000.000	21	27%
>Rp5.000.000	2	3,00%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

B. Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

1) Uji Validitas Indikator Pendidikan Agama (X1)

Hasil Uji Validitas untuk indikator variabel pendidikan agama yang memiliki 10 item pertanyaan dilambangkan dengan p1 hingga p10. Hasil uji validitas seluruh pertanyaan dinyatakan valid dengan hasil tersedia dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Uji Validitas Indikator Pendidikan Agama

No	Pertanyaan	Signifikan (2-tailed)	Tingkat Signifikansi	Keterangan
1	Item p1	0,050	0,05	Valid
2	Item p2	0,050	0,05	Valid
3	Item p3	0,000	0,01	Valid
4	Item p4	0,002	0,01	Valid
5	Item p5	0,001	0,01	Valid
6	Item p6	0,000	0,01	Valid
7	Item p7	0,001	0,01	Valid
8	Item p8	0,000	0,01	Valid
9	Item p9	0,001	0,01	Valid
10	Item p10	0,010	0,05	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

2) Uji Validitas Indikator Lingkungan (X2)

Hasil Uji Validitas untuk indikator variabel Lingkungan yang memiliki 10 item pertanyaan dilambangkan dengan Q1 hingga Q10. Hasil uji validitas seluruh pertanyaan dinyatakan valid dengan hasil tersedia dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Validitas Indikator Lingkungan

No	Pertanyaan	Signifikan (2-tailed)	Tingkat Signifikansi	Keterangan
1	Item Q1	0,000	0,01	Valid
2	Item Q2	0,000	0,01	Valid
3	Item Q3	0,001	0,01	Valid
4	Item Q4	0,009	0,01	Valid
5	Item Q5	0,000	0,01	Valid
6	Item Q6	0,008	0,01	Valid
7	Item Q7	0,000	0,01	Valid
8	Item Q8	0,000	0,01	Valid
9	Item Q9	0,001	0,01	Valid
10	Item Q10	0,009	0,01	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

3) Uji Validitas Indikator Keputusan Menggunakan Bank Syariah (Y)

Hasil Uji Validitas untuk indikator keputusan menggunakan bank syariah yang memiliki 10 item pertanyaan dilambangkan dengan Y1 hingga Y10. Hasil uji validitas seluruh pertanyaan dinyatakan valid dengan hasil tersedia dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Uji Validitas Indikator Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah

No	Pertanyaan	Signifikan (2-tailed)	Tingkat Signifikansi	Keterangan
1	Item Y1	0,000	0,01	Valid
2	Item Y2	0,001	0,01	Valid
3	Item Y3	0,000	0,01	Valid
4	Item Y4	0,000	0,01	Valid
5	Item Y5	0,049	0,05	Valid
6	Item Y6	0,001	0,01	Valid
7	Item Y7	0,002	0,01	Valid
8	Item Y8	0,000	0,01	Valid
9	Item Y9	0,000	0,01	Valid
10	Item Y10	0,000	0,01	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Batas Minimum	Keterangan
1	Pendidikan Agama (X1)	0,773	0,6	Reliabel
2	Lingkungan (X2)	0,792	0,6	Reliabel
3	Keputusan Menggunakan Bank Syariah	0,832	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel. Nilai koefisien *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel melebihi nilai batas maksimum sebesar 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan pada setiap variabel adalah reliabel yang berarti stabil dan konsisten, sehingga item-item pertanyaan dalam variabel penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat interkorelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak ditemukannya korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai VIF. Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dan apabila nilai VIF berada diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

No	Indikator X	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF
1	Pendidikan Agama	0,463	2,160
2	Lingkungan	0,463	2,160

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel independen pendidikan agama (X1) memiliki nilai *Tolerance* 0,463 yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai lebih besar dari 0,1. Pada variabel independen lingkungan (X2) juga mendapatkan nilai *Tolerance* 0,463 yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai lebih besar dari 0,1. Untuk nilai VIF pada variabel independen pendidikan agama (X1) mendapatkan nilai 2,160 yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Pada variabel independen lingkungan (X2) juga mendapat nilai VIF 2,160 yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan variance residual dari sebuah pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada uji heteroskedastisitas ini menggunakan metode Glejser, apabila nilai signifikan lebih dari nilai kepercayaan 5% atau 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Standar Signifikan	Nilai Signifikan
Pendidikan Agama (X1)	0,05	0,271
Lingkungan (X2)	0,05	0,072

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Dari tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa variabel independen pendidikan agama (X1) memiliki nilai signifikan 0,271 dan variabel independen lingkungan (X2) memiliki nilai signifikan 0,072. Kedua variabel independen memiliki nilai signifikan di atas nilai kepercayaan 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas di dalam model regresi.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ditandai dengan residual yang terdistribusi normal. Dalam uji ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov, apabila nilai signifikan dalam hasil uji normalitas lebih besar dari 0,05 maka residual terdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikan sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari nilai taraf signifikan 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa uji normalitas pada penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 4.8 Uji Normalitas

Standar Signifikan	Sig. (2-tailed)
0.05	0.200

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu suatu periode terhadap periode sebelumnya. Pada uji ini menggunakan uji autokorelasi Durbin Watson (D) sehingga dibutuhkan nilai Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL) yang didapatkan dari tabel statistik Durbin Watson sesuai dengan jumlah variabel yang menjelaskan (K). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai D berada diantara nilai DU dan nilai DL. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi

Durbin Watson (D)	Durbin Upper (DU)	Durbin Lower (DL)
1,920	1,688	1,586

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Dari tabel hasil uji autokorelasi di atas dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,920 yang kemudian akan dibandingkan dengan DU dan DL. Diketahui data yang digunakan untuk melakukan uji memiliki jumlah variabel (K) sebanyak 2 yaitu pendidikan agama dan lingkungan, jumlah responden (N) sebanyak 78, maka didapat nilai DL sebesar 1,586 dan nilai DU sebesar 1,688. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa $1,688 < 1,920 < 2,312$ yaitu nilai Durbin Watson berada di antara nilai DL dan DU, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

e. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen memiliki hubungan yang linear atau lurus terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen apabila variabel independen

memiliki nilai signifikan deviation from linearity lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil dari uji linearitas.

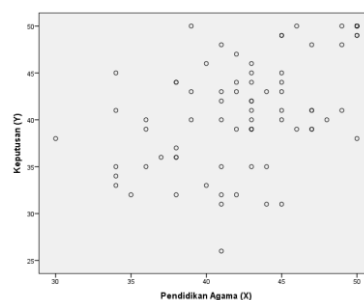
Tabel 4.10 Uji Linearitas

No	Variabel	nilai taraf signifikan	nilai signifikan deviation from linearity
1	Pendidikan Agama	0,05	0,388
2	Lingkungan	0,05	0,177

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel hasil uji linearitas diatas dapat diketahui bahwa variabel pendidikan agama mendapat nilai signifikan deviation sebesar 0,388 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen pendidikan agama memiliki hubungan yang linear terhadap variabel dependen keputusan. Pada variabel independen lingkungan mendapat nilai signifikan deviation sebesar 0,177 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen lingkungan memiliki hubungan yang linear terhadap variabel dependen keputusan. Hubungan linearitas antara variabel independen dan dependen juga dapat dilihat dengan scatter plot. Berikut adalah hasil uji linearitas menggunakan grafik scatter plot:

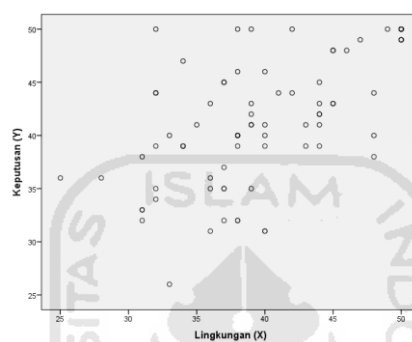
- 1) Hubungan linearitas antara pendidikan agama (X1) dengan keputusan (Y)



Gambar 4.6 Scatterplot X1 dengan Y

Dari grafik scatter plot diatas terlihat titik-titik plot yang berpola membentuk garis lurus dari kiri bawah menuju kanan atas. hal ini menyatakan bahwa variabel independen pendidikan agama (X) memiliki pengaruh positif dan linear terhadap variabel dependen keputusan (Y).

2) Hubungan linearitas antara lingkungan (X2) dengan keputusan (Y)



Gambar 4.7 Scatterplot X2 dengan Y

Dari grafik scatter plot diatas terlihat titik-titik plot yang berpola membentuk garis lurus dari kiri bawah menuju kanan atas. hal ini menyatakan bahwa variabel independen lingkungan (X) memiliki pengaruh positif dan linear terhadap variabel dependen keputusan (Y).

3. Statistik Deskriptif

statistik deskriptif adalah deskripsi dari data yang ditampilkan dengan N, minimum, maximum, mean, dan standar deviation. N adalah jumlah sampel dari data, minimum menunjukkan nilai terendah dari data, maksimum menunjukkan nilai tertinggi dari data, mean adalah nilai rata-rata data, standar deviation adalah ukuran untuk mengetahui jumlah variasi. Berikut adalah hasil statistik deskriptif:

Tabel 4.11 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
Pendidikan Agama (X1)	78	30,00	50,00	42,6923	4,86522
Lingkungan (X2)	78	25,00	50,00	39,6282	6,10537
Keputusan (Y)	78	26,00	50,00	41,2308	5,99117

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel hasil statistik deskriptif diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tabel N menunjukkan terdapat 78 sampel dari data yang diteliti.
- b. Variabel independen pendidikan agama (X1) memiliki nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 50, nilai rata-rata sebesar 42,6923 (dari skala 1-5), dan standar deviasi sebesar 4,86522.
- c. Variabel independen lingkungan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 25 dan nilai maksimum sebesar 50, nilai rata-rata sebesar 39,6282 (dari skala 1-5), dan standar deviasi sebesar 6,10537.
- d. Variabel dependen keputusan menggunakan bank syariah (Y) memiliki nilai minimum sebesar 26 dan nilai maksimum sebesar 50, nilai rata-rata sebesar 41.2308(dari skala 1-5), dan standar deviasi sebesar 5.99117.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui nilai variabel dependen dengan nilai variabel independen yang berjumlah dua atau lebih. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen pendidikan agama (X1) dan lingkungan (X2) terhadap variabel dependen keputusan

menggunakan bank syariah (Y).Rumus persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Tabel 4.11 Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Koefisien Beta	t Hitung	Sign. T
Konstanta	14,166			
Pendidikan Agama (X1)	0,226	0,183	1,345	0,183
Lingkungan (X2)	0,440	0,448	3,288	0,002

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan output SPSS diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 14,166 + 0,226X_1 + 0,440X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1) Konstanta

Nilai konstanta sebesar 14,166 menyatakan bahwa apabila variabel bebas pendidikan agama (X1) dan lingkungan (X2) konstan atau tidak ada perubahan atau sama dengan 0 maka keputusan menggunakan perbankan syariah oleh santri kelas 3 PPMI Assalaam adalah sebesar 14,166.

2) Koefisien regresi Pendidikan Agama (X1)

Variabel pendidikan agama memiliki koefisien regresi sebesar 0,226 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1 point pendidikan agama (X1) maka akan meningkatkan keputusan menggunakan perbankan syariah oleh santri kelas 3 PPMI Assalaam sebesar 0,226 atau 22,6%.

3) Koefisien regresi lingkungan (X2)

Variabel lingkungan memiliki koefisien regresi sebesar 0,440 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1 point lingkungan (X2) maka akan meningkatkan keputusan menggunakan perbankan syariah oleh santri kelas 3 PPMI Assalaam sebesar 0,440 atau 44%.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen pendidikan agama dan lingkungan secara tersendiri berpengaruh terhadap variabel dependen keputusan menggunakan bank syariah. Berikut adalah hasil dari uji t:

Tabel 4.13 Uji t

No	Variabel Independen	t Hitung	t Tabel	Signifikansi	Standar signifikansi
1	Pendidikan Agama	1,345	1,995	0,183	0,05
2	Lingkungan	3,288	1,995	0,002	0,05

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1) Pengujian hipotesis pertama

Diketahui variabel X1 memiliki nilai t positif dan nilai signifikan pengaruh variabel independen X1 terhadap variabel dependen Y sebesar $0,183 > 0,05$ dan nilai t hitung terhadap t tabel sebesar $1,345 < 1,995$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_{a1} ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen X1 terhadap variabel dependen Y

2) Pengujian hipotesis kedua

Diketahui variabel X2 memiliki nilai t positif dan nilai signifikan pengaruh variabel independen X2 terhadap variabel

dependen Y sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung terhadap t tabel sebesar $3,288 > 1,995$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel independen X_2 terhadap variabel dependen Y.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen pendidikan agama dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen keputusan menggunakan bank syariah. Berikut adalah hasil dari uji F:

Tabel 4.14 Uji F

Variabel Independen	F Hitung	F Tabel	Signifikansi	Standar Signifikansi
Pendidikan Agama (X1) dan Lingkungan (X2)	20,629	3,12	0,000	0,05

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Dari tabel hasil uji F diatas dapat disimpulkan bahwa:

Diketahui nilai signifikan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel dependen Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung terhadap F tabel sebesar $20,629 > 3,12$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pendidikan agama (X_1) dan lingkungan (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Y.

d. Koefisien Determinansi (R^2)

Koefisien determinansi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. koefisien korelasi dilambangkan dengan R, dan koefisien

determinansi dilambangkan dengan R Square atau dilambangkan dengan R^2 .

Tabel 4.15 Koefisien Determinansi

R	R Square	Standar Error
0,596	0,355	487.579

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,596, nilai ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan sebesar 0,596 antara variabel independen pendidikan agama dan lingkungan terhadap variabel dependen keputusan menggunakan perbankan syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara pendidikan agama dan lingkungan terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah memiliki hubungan yang kuat. Koefisien determinansi (R^2) sebesar 0,355 atau 35,5%. Dapat diartikan 35,5% variasi pada keputusan menggunakan bank syariah dipengaruhi oleh dua variabel yang diteliti yang pendidikan agama dan lingkungan. Sedangkan sisanya ($100\% - 35,5\% = 65,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil uji linearitas menggunakan scatter plot, diketahui bahwa variabel pendidikan agama (X1) memiliki hubungan positif terhadap variabel keputusan menggunakan perbankan syariah (Y) yang ditunjukkan dengan titik-titik plot data yang membentuk pola garis lurus dari kiri bawah menuju kanan atas. Hal ini dapat diartikan dengan apabila pendidikan agama pada santri meningkat maka keputusan untuk menggunakan perbankan syariah juga akan meningkat. Hubungan yang positif antara variabel pendidikan agama (X1) dengan keputusan

menggunakan perbankan syariah (Y) ditunjukkan pula oleh hasil t hitung yang positif yaitu sebesar 1,345.

Namun, berdasarkan hasil uji t pendidikan agama (X1) bagi santri tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah (Y). Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji t untuk pengaruh X1 terhadap Y dengan nilai signifikan sebesar $0,183 > 0,05$ dan nilai t hitung terhadap t tabel sebesar $1,345 < 1,995$. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anam (2016), yang menyatakan bahwa pengetahuan agama berpengaruh pada preferensi masyarakat terhadap bank syariah. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sulistyono (2016), yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah. Pendidikan agama tidak sepenuhnya berpengaruh pada santri terhadap keputusan menggunakan bank syariah, bisa jadi disebabkan karena bagi santri keputusan menggunakan bank syariah lebih dipengaruhi oleh lingkungan seperti faktor orang tua untuk santri yang belum mengurus keuangannya sendiri.

2. Pengaruh Lingkungan terhadap Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil uji linearitas menggunakan scatter plot, diketahui bahwa variabel lingkungan (X2) memiliki hubungan positif terhadap variabel keputusan menggunakan perbankan syariah (Y) yang ditunjukkan dengan titik-titik plot data yang membentuk pola garis lurus dari kiri bawah menuju kanan atas. Hal ini dapat diartikan apabila lingkungan pada santri semakin mendukung maka keputusan untuk menggunakan perbankan syariah juga akan meningkat. Hubungan yang positif antara variabel lingkungan (X2) dengan keputusan menggunakan perbankan syariah (Y) ditunjukkan pula oleh hasil t hitung yang positif yaitu sebesar 3,288.

Hasil tersebut memiliki hasil yang sama pada penelitian dengan uji

tyang menyatakan bahwa lingkungan (X1) bagi santri memiliki pengaruh terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin mendukungnya lingkungan disekitar santri terkait bank syariah maka keputusan untuk menggunakan perbankan syariah akan semakin meningkat pula. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji t untuk pengaruh X2 terhadap Y dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung terhadap t tabel sebesar $3,288 > 1,995$. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gestapiani (2019) yang menjelaskan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap keputusan dalam memilih bank. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai pengaruh lingkungan terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah diterima. Lingkungan di sekitar seseorang akan mempengaruhi dalam proses pembuatan keputusan yang akan dilakukan salah satunya yaitu dalam keputusan menggunakan perbankan syariah. Lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang ini bisa ditimbulkan dari lingkungan keluarga, teman, sekolah, atau lingkungan fisik seperti lokasi. Terdapatnya dua kantor kas bank syariah di dalam lingkungan pondok mempengaruhi santri untuk menggunakan bank syariah. Selain digunakan untuk transaksi keuangan di sekolah seperti pembayaran spp, kantor kas bank syariah di dalam pondok juga menyediakan layanan pembukaan rekening baru bagi santri, hal ini dapat mempengaruhi santri untuk mulai menabung dengan keputusan membuka rekening di bank syariah. Karena lokasi yang berada di dalam lingkungan pondok dapat memudahkan santri untuk menabung dan melakukan transaksi keuangan tanpa harus keluar pondok. Hal ini menunjukkan bahwa apabila lingkungan tersebut mendukung seseorang terkait perbankan syariah maka keputusan seseorang itu dalam menggunakan perbankan syariah juga akan semakin kuat.

3. Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Studi Ekonomi Islam

Ekonomi islam merupakan salah ilmu ekonomi yang berlandaskan pada prinsip nilai-nilai islam, Al-Qur'an dan Hadist. salah satu cara untuk memahami ekonomi islam adalah dengan pendidikan agama. pendidikan agama merupakan hal yang penting untuk dimiliki bagi seorang muslim. Dengan memiliki pengetahuan terhadap agamanya sendiri maka seseorang akan hidup dengan agama sebagai prinsipnya. Di dalam pendidikan agama seseorang akan diberi pengetahuan terkait apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan apa saja yang harus di jauhi, contohnya adalah riba. Apabila seseorang memiliki pendidikan agama maka ia dalam melakukan kesehariannya berprinsip pada ibadah dengan menjalani apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Salah satu contohnya yaitu dengan memilih perbankan syariah yang merupakan perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum islam. salah satu pelaku dalam meningkatkan ekonomi islam adalah para generasi muda seperti santri yang sedang menjalankan pendidikan agamanya.

Lingkungan di sekitar santri yang merupakan pondok pesantren sangat mendukung santri dalam meningkatkan ekonomi islam dengan menjadi nasabah perbankan syariah. Lingkungan yang mendukung ini dapat diperoleh dari lingkungan pondok yaitu lingkungan sekolah yang terdapat teman-teman dan ustad atau ustadzah yang dengan langsung dapat memberikan pengaruh pada perubahan perilaku konsumen pada diri santri. Lingkungan disini juga termasuk lingkungan keluarga, sebagai santri yang merupakan masih pelajar dan uang saku didapatkan dari orang tua, terdapat santri yang urusan keuangan dan perbankan diatur oleh keluarga dan tidak tidak mengurus keuangannya sendiri sehingga lingkungan keluarga dapat berpengaruh. Di dalam lingkungan pondok sendiri, terdapat cabang syariah yang memungkinkan bagi santri yang mengurus keuangannya sendiri untuk menabung disana. Dengan lingkungan yang seperti ini akan semakin meningkatkan perkembangan keuangan syariah dan ekonomi islam di masa mendatang.

Seperti menurut Kotler dan Keller yang menyatakan bahwa perilaku konsumen adalah studi yang mempelajari bagaimana individu, kelompok, dan organisasi dalam memilih, menggunakan, dan membeli dan bagaimana barang, jasa, dan ide atau pengalaman yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka (Kotler P. d., 2008). Dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen, pendidikan agama termasuk pada faktor pribadi dan psikologis serta lingkungan termasuk pada faktor budaya dan sosial. Dengan adanya pendidikan agama dan lingkungan yang mendukung pada diri santri dapat mempengaruhi santri dalam berperilaku saat ingin mengonsumsi sesuatu. Karena santri mendapat pengaruh dari pendidikan agama dan lingkungan di sekitarnya maka hal ini juga dapat mempengaruhi mereka dalam membuat keputusan. Seperti menurut Schiffman yang menyatakan bahwa keputusan diambil dari dua pilihan atau lebih (Schiffman, 2008). Perubahan perilaku pembelian pada diri santri akan turut mempengaruhi keputusan mereka, dalam penelitian ini yaitu keputusan mereka dalam memilih jenis perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku konsumen berkaitan dengan keputusan yang akan diambil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan agama tidak berpengaruh secara signifikan tetapi memiliki hubungan yang positif bagi santri kelas 3 MA/SMA/SMK PPMI Assalaam terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,183 > 0,05$, nilai t hitung $1,345 < t$ tabel sebesar $1,995$ serta nilai koefisien regresi sebesar $0,226$.
2. Lingkungan berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif bagi santri kelas 3 MA/SMA/SMK PPMI Assalaam terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, nilai t hitung sebesar $3,288 > t$ tabel sebesar $1,995$ serta nilai koefisien regresi sebesar $0,44$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Perbankan syariah

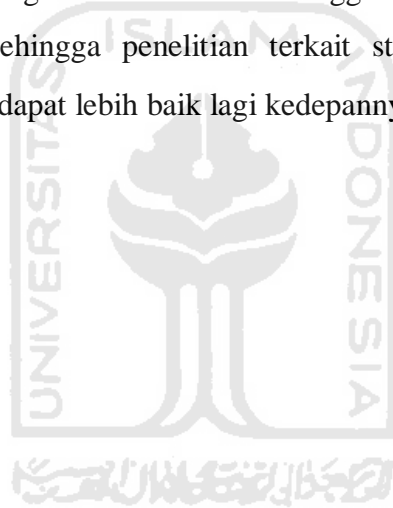
Perbankan syariah diharapkan dapat membuka lebih banyak cabang di tempat-tempat yang mudah dijangkau oleh generasi muda seperti di dalam sekolah, pondok pesantren, dan universitas. Dengan terdapatnya bank pada lokasi tersebut, para pelajar akan semakin termotivasi untuk menabung di perbankan syariah sehingga hal ini dapat mengembangkan ekonomi islam dan keuangan syariah Indonesia di masa mendatang.

2. Bagi santri

Santri merupakan salah satu generasi muda yang merupakan pelajar adalah calon-calon penggerak roda ekonomi islam di masa datang, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap ilmu-ilmu atas pendidikan agamanya yang telah didapat di pondok pesantren kepada masyarakat atau lingkungan sekitar.

3. Peneliti selanjutnya

Penulis berharap untuk peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan teori pendukung yang lebih terkini dan menggunakan variabel bebas yang lebih bervariasi sehingga penelitian terkait studi ekonomi islam dan perbankan syariah dapat lebih baik lagi kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Steenbrin, K. (1999). *Pesantren, Madrasah dan Sekolah Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES.
- Agus Marimin, A. H. (2015). PERKEMBANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* , 75-87.
- Al-Asfahani, A. a.-Q.-H.-R. (1961). *Mufradat fi Gharib al-Qur'an*. Mesir: Maktabah wa Matba'ah Musthafa.
- al-Maraghi, S. A. (1946). *Tafsir al-Maraghi*. Cairo: Musthafa Bab Al-Halabi.
- Anam, C. (2016). Pengaruh Komitmen Beragama, Pengetahuan Agama, Dan Orientasi Agama Terhadap Preferensi Masyarakat Pada Bank Syariah Di Surabaya. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 80-89.
- Arifin, S. (2010). Gharar dan Risiko dalam Transaksi Keuangan. *jurnal Tsaqofah*, 313.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2005). *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI.
- Awaluddin. (2017). *Pengaruh Pendidikan Dan Perilaku Keagamaan Terhadap Penggunaan Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Cintamanik Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor)*. Skripsi.
- Ayyub, M. (2007). *Understanding Islamic Finance*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.,.
- Bawono, A. (2006). *Multivariate Analysis Dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Chapra, M. (1985). *Towards a Just Monetary System*. United Kingdom: The Islamic Foundation.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Engel, J. F. (1994). *Perilaku Konsumen, Alih Bahasa: Budiyanto*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Farida, A. (2011). *Sistem Perbankan Indonesia*. Banskung: Pustaka Setia.

- Gestapiani, M., Hidayat, A. R., & Hidayat, Y. R. (2019). Pengaruh Pengetahuan Agama, Lingkungan dan Pengetahuan Produk terhadap keputusan Pedagang Muslim dalam Memilih Bank (Studi Kasus Pedagang Muslim Pasar Tradisional Patrol Kabupaten Bandung). *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 356-363.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasanah, F. (2019). Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan, Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang Pada Bank Syariah. *Balance Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 485-495.
- Hasbullah. (1999). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, F. U., & Wahyuni, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Dan Minat Penerapan Nilai Islam Terhadap Keputusan Menggunakan Tabungan Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Langsa). *Jurnal Ilmiah Ekonoi Islam Edunomika*, 22-33.
- HM, A. (1991). *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. (2013). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2002). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kotler, P., & Amstrong, G. (2008). *Prinsip-prinsip Pemasaran, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Mahfudz, S. (2004). *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LKIS.
- Mangkunegara, A. A. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* . Bandung : Remaja Rusdakarya.
- Mas'ud, d. (2002). *Tipologi Pondok Pesantren*. Jakarta: Putra Kencana.

- Mowen, J. C. (2002). *Perilaku Konsumen Edisi Kelima Jilid I Alih Bahasa:Lina Salim*. Jakarta : Erlangga.
- Mujib, A. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam* . Jakarta: Kencana Perdana Media .
- Nasutionet, H. (1993). *Ensiklopedia Islam* . Jakarta: Depag RI .
- Noor, M. (2006). *Potret Dunia Pesantren*. Bandung: Humaniora.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan & Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- OJK. (2017, July 28). *Sejarah Perbankan Syariah*. Dipetik July 28, 2020, dari Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>
- OJK. (2018). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- PPMI Assalaam. Dipetik Agustus 11, 2020, dari PPMI Assalaam: <https://assalaam.or.id/>
- Prof.Dr.H.Ramayulis, & Prof.Dr. Samsul Nizar, M. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramadani, H. (2018). *Analisis Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Bank Syariah (Studi Kasus Bank BRI Syariah KCP Magelang)*. Skripsi.
- Santoso. (2009). *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Sari, F. N., & Anwar, M. K. (2018). Pengaruh Tingkat Religiusitas Santri Pondok Pesantren Darussalaam Kediri Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 25-35.
- Sastrohadiwiryo, B. S. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Schiffman, L. G. (2008). *Perilaku Konsumen Consumre Behaviour*. Jakarta : PT. Indeks.
- Setiadi, N. (2008). *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta : Kencana Prenada Group.

- Setyaningsih, R. (2016). *Kontinuitas Pesantren Dan Madrasah Di Indonesia. At-Ta'dib*, 171.
- Shulton, M., Khusnundo, M., & Tasmin, Z. (2006). *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Simamora, B. (2001). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarnoto, A. H. (2008). *Bunga Rampai Pemikiran Islam Kebangsaan*. Jakarta: Baitul Muslimin.
- sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung : Bandung Alfabeta.
- Suharto, B. (2011). *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantrendi Era Globalisasi* . Surabaya: Imtiyaz.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Puastaka Baru Press.
- Sulistiyono, M. A. (2016). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Promosi Dan Tingkat Pendapatan Konsumen Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Kantor Kas FE Condongcatur Yogyakarta). *Jurnal Fakultas Ilmu Agama Islam UII*, 1-28.
- Sumarwan, U. (2002). *Perilaku Konsumen*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sumarwan, U. (2011). *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sumarwan, U. (Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran). 2011. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sunarto. (2004). *Prinsip-prinsip Pemasaran Edisi ke 2*. Yogyakarta: AMUS, UST Press dan Mahenoko Total Design Yogyakarta.
- Supardi. (2005). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Sutisna. (2002). *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran* . Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.
- Suwiknyo, D. (2003). *Kamus Lengkap Ekonomi Islam* . Yogyakarta: Total Media.

- Swastha, B. D. (2000). *Manajemen Pemasaran, Analisa Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Wahid, A. (1997). *Bunga Rampai Pesantren*. Jakarta: CV. Dharma Bakti.
- Wijaya, T. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Teory dan praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yasmadi. (2005). *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.
- Yusuf, B. (2015). 46 Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding KS: Riset & PKM*, 147-300.
- Zuhayli, W. A.-I. (2004). *al- Fiqh al-Islami wa adillatuh*. Damaskus: Dar al-Fikr.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DAN LINGKUNGAN TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN PERBANKAN SYARIAH

(Studi Kasus Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta)

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Perkenalkan saya Rifdah Irfani Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia. saat ini saya sedang melakukan penelitian guna memenuhi tugas akhir saya yang berjudul “Analisis Pengaruh Pendidikan Agama Dan Lingkungan Terhadap Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah (Studi Kasus Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama dan lingkungan dalam keputusan menggunakan perbankan syariah.

Saya sebagai peneliti dengan segala hormat dan kerendahan hati memohon kesediaan teman-teman kelas 3 MA/SMA/SMK santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam untuk mengisi kuesioner ini yang mana akan sangat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta kontribusi praktis mengenai perbankan syariah. Seluruh data yang diberikan dijamin kerahasiaannya dan Insya Allah hanya untuk kepentingan akademis semata. Atas perhatian dan bantuan yang diberikan saya ucapkan terimakasih.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden:
2. Jenis Kelamin:
 - a. Perempuan
 - b. Laki-laki
3. Usia:
 - a. 15-17 Tahun
 - b. 17-19 Tahun
 - c. 19-21 Tahun

4. Unit Sekolah:
 - a. Madrasah Aliyah (MA)
 - b. Sekolah Menengah Atas (SMA)
 - c. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
5. Jurusan:
 - a. IPA
 - b. IPS
 - c. TKJ
6. Pendapatan per bulan:
 - a. 500.000-1 juta
 - b. 1 juta-5 juta
 - c. > 5 juta

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawablah setiap pertanyaan sesuai dengan pilihan anda.
2. Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pilihan anda.

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Netral (N)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
--------------------	------------	------------	-------------------	---------------------------

A. Pendidikan Agama (Variabel X1)

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Di sekolah saya dibimbing untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT					
2	Di sekolah saya dibimbing untuk selalu membaca Al-Quran					

3	Saya mengetahui tentang akad-akad dalam islam dari pelajaran di sekolah					
4	Saya mengetahui tentang bank syariah dari pelajaran di sekolah					
5	Saya memahami pelajaran yang diajarkan di sekolah					
6	Saya mengamalkan ilmu yang di dapatkan dari sekolah					
7	Saya menerapkan prinsip ibadah dalam setiap melakukan kegiatan					
8	Ilmu syariah yang diajarkan di sekolah mempengaruhi saya dalam menggunakan bank syariah					
9	Saya mengetahui konsep dasar tentang keuangan islam dari sekolah					
10	Saya mengetahui haramnya riba dari pelajaran di sekolah					

B. Lingkungan (Variabel X2)

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mengetahui bank syariah dari orangtua saya dan menyarankan saya untuk menggunakan bank syariah					
2	Saya mengetahui bank syariah dari ustad/ustadzah dan menyarankan saya untuk menggunakan bank syariah					
3	Saya mengetahui bank syariah dari teman-teman saya dan menyarankan saya untuk menggunakan bank syariah					
4	Saya biasanya menuruti saran orangtua saya					
5	Saya biasanya menuruti saran ustad/ustadzah					
6	saya biasanya menuruti saran teman-					

	teman saya					
7	Orangtua saya mengingatkan saya tentang haramnya riba					
8	Ustad/ustadzah mengingatkan saya tentang haramnya riba					
9	Teman-teman saya mengingatkan saya tentang haramnya riba					
10	Terdapat ATM/bank syariah di sekitar saya yang mempermudah transaksi					

C. Keputusan Penggunaan (Variabel Y)

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya menyadari bahwa saya membutuhkan bank syariah dalam melakukan transaksi keuangan					
2	Saya memilih bank syariah karena kemudahan bertransaksi					
3	Saya menggunakan bank syariah karena sesuai dengan syariat islam					
4	Saya menggunakan bank syariah dengan tujuan untuk tabungan					
5	Saya menggunakan bank syariah untuk menghindari praktek riba					
6	Saya menggunakan bank syariah karena mudah menjadi nasabah bank syariah					
7	Saya menggunakan bank syariah karena saya tau tentang bank syariah					

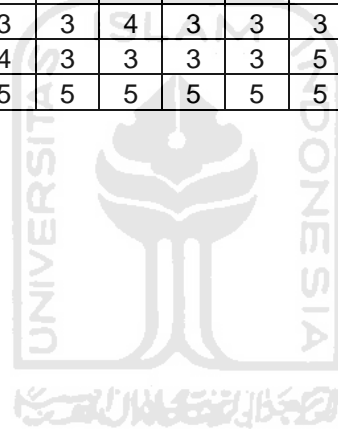
8	saya menggunakan bank syariah karena lokasinya yang terjangkau					
9	Saya menggunakan bank syariah karena saya memahami produk dan akad dalam bank syariah					
10	Saya memilih bertransaksi di bank syariah					

Terimakasih banyak saya ucapkan atas kesediaan teman-teman sekalian telah mengisi kuesioner ini



28	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	3	5	2	5	3	3	5	5	5	3	4	4	5	3	5	3	5	3	4	5	
29	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5
30	4	4	3	3	1	5	5	5	4	5	5	3	2	2	3	2	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
31	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	
32	5	5	5	4	4	3	4	3	5	5	2	3	3	4	3	3	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	
33	5	5	5	5	3	3	3	3	4	5	1	5	2	3	3	3	5	5	5	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	
34	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
35	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
37	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
39	5	5	4	3	3	3	2	2	2	5	5	1	5	4	2	4	4	5	2	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5
40	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	3	3	4	4	5	3	4	3	5	5	
41	5	5	5	4	4	3	4	3	5	5	2	3	3	4	3	3	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	
42	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	
43	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	2	2	5	3	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	
44	5	5	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	
45	5	5	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
47	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	
48	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	3	4	4	2	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	
49	5	5	4	3	4	4	3	2	3	4	1	1	5	3	3	3	2	4	2	4	2	4	4	5	5	4	3	4	2	3	
50	5	5	5	4	4	3	4	3	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5		
51	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5		
52	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	5	5	5	3	3	4	4	4	
53	5	5	5	3	5	4	4	3	5	5	3	2	3	5	3	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	2	3	3	3	4	
54	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	
55	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
56	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
57	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	
58	5	5	5	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	4	4	4	5	5	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
59	5	5	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	5	5	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	
60	5	5	5	3	4	5	4	2	5	5	3	3	4	4	4	4	2	5	4	5	3	4	5	4	5	4	3	5	3	4	
61	5	3	5	2	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	3	3	4	5	4	4	5	4	2	3	2	3	3	3	3	3	
62	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	1	5	1	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
63	4	5	4	3	3	4	5	4	3	4	2	3	5	4	4	4	3	3	3	5	3	5	3	4	5	5	5	5	3	5	

64	5	5	4	4	3	4	5	3	3	5	4	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3
66	5	5	5	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
67	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5
68	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	5	3	4	3	5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2
69	4	5	5	5	3	3	3	2	3	5	1	4	1	3	3	3	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2
70	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	3	5	5	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	3	5	4
71	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	5	5	5	5	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3
72	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
73	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	5	4	4	3	4	3	4	3	3	5	3	4	3	4	3	4	3	3
74	3	5	5	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
75	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
76	5	4	2	3	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	5	3	4	3	3	2
77	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5



Lampiran 3

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas Variabel X1 = Pendidikan Agama

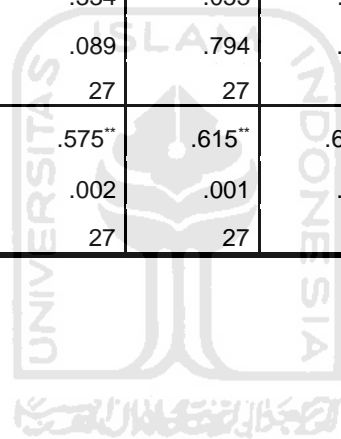
Correlations

	p_1	p_2	p_3	p_4	p_5	p_6	p_7	p_8	p_9	p_10	Skor total
p_1 Pearson Correlation	1	.693**	.237	.098	.329	.032	.079	.068	.099	.223	.380
Sig. (2-tailed)		.000	.235	.627	.093	.875	.695	.737	.625	.264	.050
N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
p_2 Pearson Correlation	.693**	1	.341	.141	.286	.046	.114	.098	.142	.066	.381*
Sig. (2-tailed)	.000		.082	.482	.148	.820	.572	.628	.479	.743	.050
N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
p_3 Pearson Correlation	.237	.341	1	.302	.588**	.355	.217	.387*	.124	.262	.649**
Sig. (2-tailed)	.235	.082		.126	.001	.070	.277	.046	.536	.187	.000
N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
p_4 Pearson Correlation	.098	.141	.302	1	.123	.243	.230	.346	.395*	.334	.575**
Sig. (2-tailed)	.627	.482	.126		.540	.221	.248	.077	.042	.089	.002
N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
p_5 Pearson Correlation	.329	.286	.588**	.123	1	.377	.398*	.210	.113	.053	.615**
Sig. (2-tailed)	.093	.148	.001	.540		.053	.040	.294	.573	.794	.001
N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
p_6 Pearson Correlation	.032	.046	.355	.243	.377	1	.607**	.521**	.233	-.087	.645**
Sig. (2-tailed)	.875	.820	.070	.221	.053		.001	.005	.242	.667	.000
N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
p_7 Pearson Correlation	.079	.114	.217	.230	.398*	.607**	1	.321	.244	-.042	.598**

	Sig. (2-tailed)	.695	.572	.277	.248	.040	.001		.102	.220	.834	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
p_8	Pearson Correlation	.068	.098	.387*	.346	.210	.521**	.321	1	.592**	.498**	.747**
	Sig. (2-tailed)	.737	.628	.046	.077	.294	.005	.102		.001	.008	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
p_9	Pearson Correlation	.099	.142	.124	.395*	.113	.233	.244	.592**	1	.595**	.618**
	Sig. (2-tailed)	.625	.479	.536	.042	.573	.242	.220	.001		.001	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
p_10	Pearson Correlation	.223	.066	.262	.334	.053	-.087	-.042	.498**	.595**	1	.485*
	Sig. (2-tailed)	.264	.743	.187	.089	.794	.667	.834	.008	.001		.010
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
skor_	Pearson Correlation	.380	.381*	.649**	.575**	.615**	.645**	.598**	.747**	.618**	.485*	1
total	Sig. (2-tailed)	.050	.050	.000	.002	.001	.000	.001	.000	.001	.010	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Q_7	Pearson Correlation	.644**	.549**	.134	.503**	.144	-.094	1	.338	.464*	.248	.655**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.504	.007	.472	.642		.085	.015	.212	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Q_8	Pearson Correlation	.430*	.434*	.327	.495**	.407*	.229	.338	1	.506**	.317	.694**
	Sig. (2-tailed)	.025	.024	.096	.009	.035	.250	.085		.007	.107	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Q_9	Pearson Correlation	.264	.476*	.172	.157	.138	.252	.464*	.506**	1	.042	.604**
	Sig. (2-tailed)	.183	.012	.390	.434	.492	.205	.015	.007		.833	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Q_10	Pearson Correlation	.590**	-.068	.292	.288	.316	.169	.248	.317	.042	1	.491**
	Sig. (2-tailed)	.001	.734	.139	.145	.109	.401	.212	.107	.833		.009
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
skor_total	Pearson Correlation	.709**	.694**	.586**	.495**	.626**	.502**	.655**	.694**	.604**	.491**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.009	.000	.008	.000	.000	.001	.009	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Y_7	Pearson Correlation	.286	.126	.513**	.165	.316	.258	1	.090	.754**	.307	.569**
	Sig. (2-tailed)	.149	.530	.006	.411	.108	.194	.654	.000	.119	.002	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	
Y_8	Pearson Correlation	.344	.540**	.454*	.369	.286	.339	.090	1	.239	.429*	.685**
	Sig. (2-tailed)	.079	.004	.017	.059	.149	.083	.654	.231	.026	.000	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	
Y_9	Pearson Correlation	.454*	.053	.483*	.409*	.518**	.536**	.754**	.239	1	.231	.683**
	Sig. (2-tailed)	.017	.794	.011	.034	.006	.004	.000	.231	.247	.000	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	
Y_10	Pearson Correlation	.540**	.361	.550**	.303	.041	.173	.307	.429*	.231	1	.647**
	Sig. (2-tailed)	.004	.064	.003	.125	.839	.388	.119	.026	.247	.000	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	
skor_total	Pearson Correlation	.770**	.601**	.802**	.627**	.383*	.619**	.569**	.685**	.683**	.647**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.049	.001	.002	.000	.000	.000	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

a. Indikator Pendidikan Agama

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	10

b. Indikator Lingkungan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	10

c. Indikator Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	10



Lampiran 4

Uji Asumsi Klasik

A. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.166	4.907		2.887	.005		
	Pendidikan Agama	.226	.168	.183	1.345	.183	.463	2.160
	Lingkungan	.440	.134	.448	3.288	.002	.463	2.160

a. Dependent Variable: Keputusan

B. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.823	2.938		1.642	.105		
	Pendidikan Agama	.111	.100	.184	1.109	.271	.463	2.160
	Lingkungan	-.146	.080	-.303	-1.828	.072	.463	2.160

a. Dependent Variable: RES2

C. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.81205384
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.045
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

D. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan * Lingkungan	Between Groups	(Combined)	1537.846	21	73.231	3.345	.000
		Linearity	937.863	1	937.863	42.839	.000
		Deviation from Linearity	599.983	20	29.999	1.370	.177
	Within Groups		1226.000	56	21.893		
	Total		2763.846	77			

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
keputusan * pendidikan agama					
Between Groups	1181.929	17	69.525	2.637	.003
Linearity	723.762	1	723.762	27.451	.000
Deviation from Linearity	458.166	16	28.635	1.086	.388
Within Groups	1581.917	60	26.365		
Total	2763.846	77			

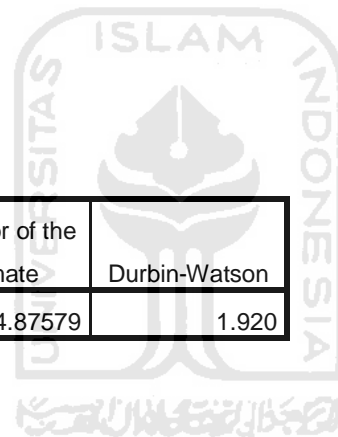
E. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.596 ^a	.355	.338	4.87579	1.920

a. Predictors: (Constant), Lingkungan, Pendidikan Agama

b. Dependent Variable: Keputusan



Lampiran 5

Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Agama	78	30.00	50.00	42.6923	4.86522
Lingkungan	78	25.00	50.00	39.6282	6.10537
Keputusan	78	26.00	50.00	41.2308	5.99117
Valid N (listwise)	78				

Lampiran 6

Uji Regresi Linear Berganda

A. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.166	4.907		2.887	.005
	Pendidikan Agama (X1)	.226	.168	.183	1.345	.183
	Lingkungan (X2)	.440	.134	.448	3.288	.002

a. Dependent Variable: Keputusan (Y)

B. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.166	4.907		2.887	.005
	Pendidikan Agama (X1)	.226	.168	.183	1.345	.183
	Lingkungan (X2)	.440	.134	.448	3.288	.002

a. Dependent Variable: Keputusan (Y)

C. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	980.845	2	490.422	20.629	.000 ^b
	Residual	1783.001	75	23.773		
	Total	2763.846	77			

a. Dependent Variable: Keputusan (Y)

b. Predictors: (Constant), Lingkungan (X2), Pendidikan Agama (X1)

D. Koefisien Determinansi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 ^a	.355	.338	4.87579

a. Predictors: (Constant), Lingkungan (X2), Pendidikan Agama (X1)

